

**STRATEGI PEMBELAJARAN PADA PELATIHAN
BUDIDAYA JAMUR TIRAM OLEH UKM
UKHTINA SUCI DI KELOMPOK TANI
ROHANA KUDUS BUNGUS TIMUR**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Syarat Menyelesaikan Pendidikan Strata 1 (S1)
Jurusan Pendidikan Luar Sekolah*



Oleh:

**ATRI BUNDA SARI
15005018/15**

**JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2019**

PERSETUJUAN SKRIPSI

STRATEGI PEMBELAJARAN PADA PELATIHAN BUDIDAYA JAMUR
TIRAM OLEH UKM UKHTINA SUCI DI KELOMPOK TANI
ROHANA KUDUS BUNGUS TIMUR

Nama Ari Danda Seri
NIM/IBP 15005018/2015
Jurusan Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas Ilmu Pendidikan

Padang, Oktober 2019

Mengotahui,
Ketua Jurusan



Dr. Ismaniar, M.Pd
NIP. 19760623 200501 2 002

Disetujui,
Pembimbing



Dra. Setiawati, M.Si
NIP. 19610919 198602 2 002

PENGESAHAN TIM PENGLIJI

Dokumen ini telah dipertahankan di dalam Tim Bimbingan dan
Kurikulum Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Sebelas Maret, Padang

Judul : Strategi Pembelajaran pada Pelatihan Budidaya Jantar
Terny oleh UKM Usaha Suci di Kelurahan Tani Rohana
Kedun Ilirungas Haur
Nama : Api Banda Sere
NIM/IDP : 15905018/2015
Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, November 2019

Tim Pengesahan

Nama		Tanda Tangan
1. Ketua	Dr. Ariawati, M.S	
2. Anggota	Dr. Laili Berlin, M.Pd	
3. Sekretaris	Yeni Susanti, S.Pd, M.Pd	

SURAT PERNYATAAN

Yang beranda tangan di bawah ini,

Nama : Aji Bunda Sari
NIM/BP : 15005018/2015
Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Judul : Strategi Persebaran pada Pelatihan Budidaya Jamur Tiram oleh
GEMILAHUMI Surti di Kabupaten Kutai Kalimantan Timur

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya saya sendiri dan benar-benar saya. Apabila kemudian hari ditemukan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau perampakan, maka saya bersedia bertanggung jawab sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Padang, Oktober 2019
Saya yang menyatakan



Aji Bunda Sari
NIM 15005018

ABSTRAK

Atri Bunda Sari : Strategi Pembelajaran Pada Pelatihan Budidaya Jamur Tiram oleh UKM Ukhtina Suci di Kelompok Tani Rohana Kudus Bungus Timur

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh tingginya partisipasi warga belajar pada pelatihan Budidaya Jamur Tiram oleh UKM Ukhtina Suci di Kelompok Tani Rohana Kudus Bungus Timur. Diduga karena strategi pembelajaran yang digunakan oleh instruktur. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai: 1) strategi pembelajaran dalam penetapan metode oleh instruktur, 2) strategi pembelajaran dalam penggunaan media oleh instruktur, 3) strategi pembelajaran dalam pola interaksi oleh instruktur. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, jenis penelitian deskriptif. Populasi penelitian ini adalah warga belajar yang mengikuti pelatihan budidaya jamur tiram di kelompok tani Rohana Kudus Bungus Timur pada tahun 2019 yang berjumlah 15 orang, semua populasi dijadikan sampel yang disebut dengan responden. Teknik pengumpulan data menggunakan angket, alat pengumpulan data adalah kuisioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) strategi pembelajaran dalam penetapan metode oleh instruktur dikategorikan baik, 2) strategi pembelajaran dalam penggunaan media oleh instruktur dikategorikan baik, 3) strategi pembelajaran dalam pola interaksi oleh instruktur dikategorikan baik. Kesimpulan penelitian ini adalah penggunaan strategi pembelajaran pada pelatihan budidaya jamur tiram dikategorikan sangat baik. Saran dalam penelitian ini diharapkan kepada instruktur dapat lebih meningkatkan lagi strategi pembelajaran dan kepada pengelola diharapkan dapat memberikan pembinaan.

Kata kunci : Strategi, Partisipasi

KATA PENGANTAR

Syukur alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat, hidayah dan karunia-Nya karena dengan rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Strategi Pembelajaran pada Pelatihan Budidaya Jamur Tiram oleh UKM Ukhtina Suci di Kelompok Tani Rohana Kudus Bungus Timur”.

Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) di jurusan pendidikan luar sekolah. Dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan dan dukungan berbagai pihak, untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terimakasih yang setulusnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. Alwen Bentri, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
2. Ibu Dr. Ismaniar, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
3. Bapak Alim Harun Pamungkas, S.Pd, M.Pd selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
4. Bapak Drs. Wisroni, M.Pd selaku Ketua Laboratorium Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
5. Ibu Dra. Setiawati, M.Si selaku Pembimbing Akademik (PA) sekaligus pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan, arahan dan waktu dengan penuh kesabaran bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

6. Bapak dan Ibu dosen serta karyawan Jurusan Pendidikan Luar Sekolah yang telah memberikan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Teristimewa kepada orang tua terkhususnya kepada ibu, kakak dan adik, yang telah banyak membantu penulis dalam pembuatan skripsi ini.
8. Rekan-rekan terbaikku mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah angkatan 2015 yang telah memberikan saran dan pendapatnya dalam proses pembuatan skripsi ini.

Penulis berharap Semoga bimbingan, petunjuk, bantuan dan saran-saran yang telah diberikan mendapat imbalan yang setimpal dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan baik dari segi isi maupun penyajiannya. Untuk itu kritik dan saran yang sifatnya membangun dari segi isi segala pihak sangat diharapkan. Selanjutnya penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Padang, Oktober 2019

penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9
G. Definisi Operasional	10
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Teori	15
1. Konsep Pendidikan Luar Sekolah	15
2. Pelatihan salah satu Ruang Lingkup PLS	18
3. Budidaya Jamur Tiram	21
4. Strategi Pembelajaran	24
a. Metode Pembelajaran	25
b. Media Pembelajaran	29
c. Pola Interaksi	31
5. Hubungan Penggunaan Media Pembelajaran dengan Semangat Belajar	33
B. Penelitian Relevan	35
C. Kerangka Konseptual	36
D. Pertanyaan Penelitian	37
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	38
B. Populasi dan Sampel	38
C. Jenis dan Sumber Data	39
D. Teknik dan Alat Pengumpulan Data	40
E. Prosedur Penyusunan Instrumen	41
F. Teknik Analisis Data	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	44

B. Bahasan	53
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan.....	60
B. Saran.....	61
DAFTAR RUJUKAN	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Daftar Hadir Peserta Pelatihan Budidaya Jamur Tiram	5
2. Keaktifan Peserta Pelatihan Selama Pembelajaran.....	6
3. Distribusi Frekuensi Strategi Pembelajaran dalam Penetapan Metode oleh Instruktur pada Pelatihan Budidaya Jamur Tiram di Kelompok Tani Rohana Kudus Bungus Timur	45
4. Distribusi Frekuensi Strategi Pembelajaran dalam Penggunaan Media oleh Instruktur pada Pelatihan Budidaya Jamur Tiram di Kelompok Tani Rohana Kudus Bungus Timur	47
5. Distribusi Frekuensi Strategi Pembelajaran dalam Pola Interaksi pada Pelatihan Budidaya Jamur Tiram di Kelompok Tani Rohana Kudus Bungus Timur.....	50
6. Rekapitulasi Strategi Pembelajaran pada Pelatihan Budidaya Jamur Tiram oleh UKM Ukhtina Suci di Kelompok Tani Rohana Kudus Bungus Timur	52

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual	26
2. Histogram Distribusi Frekuensi Strategi Pembelajaran dalam Penetapan Metode oleh Instruktur pada Pelatihan Budidaya Jamur Tiram di Kelompok Tani Rohana Kudus Bungus Timur.....	46
3. Histogram Distribusi Frekuensi Strategi Pembelajaran dalam Penggunaan Media oleh Instruktur pada Pelatihan Budidaya Jamur Tiram di Kelompok Tani Rohana Kudus Bungus Timur.....	48
4. Histogram Distribusi Frekuensi Strategi Pembelajaran dalam Pola Interaksi pada Pelatihan Budidaya Jamur Tiram di Kelompok Tani Rohana Kudus Bungus Timur.....	51
5. Histogram Rekapitulasi Strategi Pembelajaran pada Pelatihan Budidaya Jamur Tiram oleh UKM Ukhtina Suci di Kelompok Tani Rohana Kudus Bungus Timur.....	53

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kisi-kisi Instrumen	65
2. Instrumen Penelitian	67
3. Rekapitulasi Data Uji Coba Instrumen	70
4. Harga Kritik r_{tabel}	71
5. Reliability Uji Coba Instrumen.....	72
6. Rekapitulasi Data Penelitian	75
7. Harga Kritik r_{tabel}	76
8. Reliability dan Validitas Data Penelitian.....	77
9. Tabel Frekuensi.....	80
10. Surat Izin Penelitian dari Fakultas	87
11. Surat Rekomendasi Penelitian dari Kesbangpol Kota Padang	88
12. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	89

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada dasarnya pendidikan adalah kepentingan awal manusia yang berguna untuk memperbaiki kualitas hidup, pencapaian mutu hidup yang semakin maju, dan sejahtera. Pendidikan juga merupakan upaya yang dilakukan oleh pemerintah ataupun masyarakat dalam rangka meningkatkan sumber daya manusia. Jalur pendidikan di Indonesia telah dibagi menjadi tiga jalur yaitu pendidikan yang terdiri dari pendidikan formal, nonformal, dan informal yang saling melengkapi satu sama lain dalam rangka meningkatkan sumber daya manusia.

Pendidikan nonformal dipandang sebagai pendidikan masyarakat sehingga bentuk, tujuan, dan kegiatannya menyentuh seluruh dimensi kehidupan masyarakat. Sebagaimana dinyatakan dalam Depdiknas (2003) tentang Sisdiknas Pasal 26 ayat 1 yang berisi, pendidikan nonformal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat.

Menurut Sudjana (dalam Syamsi, 2010) pendidikan nonformal ialah setiap kegiatan terorganisasi dan sistematis, di luar sistem persekolahan yang mapan, dilakukan secara mandiri atau merupakan bagian penting dari kegiatan yang lebih luas, yang sengaja dilakukan untuk melayani warga belajar tertentu di dalam mencapai tujuan belajarnya. Program pendidikan nonformal dapat berupa lanjutan atau pengayaan dari bagian program sekolah, pengembangan dari program sekolah, dan program yang setara dengan pendidikan sekolah.

Sudjana (dalam Komar, 2006) mengatakan pendidikan nonformal adalah setiap kegiatan belajar membelajarkan yang terorganisasi, sistematis, sengaja, dan berkelanjutan, diselenggarakan diluar jalur pendidikan sekolah dengan tujuan untuk membantu peserta didik dalam mengaktualisasi potensi diri berupa pengetahuan, sikap, keterampilan, dan aspirasi yang bermanfaat bagi dirinya, keluarga, masyarakat, lembaga, bangsa, dan Negara.

Cakupan program pendidikan nonformal diantaranya yaitu lembaga kursus, pelatihan, kelompok belajar, Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM), serta satuan jenis pendidikan sejenisnya yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan warga belajar. Salah satu program dari pendidikan nonformal yang memiliki tujuan untuk meningkatkan sumber daya manusia adalah melalui kegiatan pelatihan.

Menurut Pribadi (2016) pelatihan merupakan salah satu komponen penting dalam pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) pada sebuah institusi. Penyelenggara program pelatihan diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap positif SDM yang merupakan *asset* penting dalam institusi.

Hasil penyelenggaraan program pelatihan adalah penguasaan kompetensi, keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang sebelumnya tidak dikuasai oleh peserta. Hal ini sesuai dengan pandangan Walter Dick dkk (dalam Pribadi, 2016) yang mendefinisikan pelatihan merupakan pengalaman belajar yang sengaja dirancang agar dapat membantu peserta dalam menguasai kompetensi yang tidak dimiliki sebelumnya.

Pelatihan dalam pendidikan luar sekolah merupakan suatu proses dimana warga belajar mempelajari pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang berkaitan dengan pekerjaan sesuai dengan tugas pokok yang ditekuninya. Dengan demikian pelatihan pada organisasi atau satuan penyelenggara pendidikan nonformal merupakan suatu program kegiatan yang diarahkan guna meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan agar dapat menyesuaikan tuntutan kerja yang terus berkembang.

Salah satu bentuk pelatihan dalam pendidikan luar sekolah yang memberikan pelatihan kepada masyarakat agar dapat menciptakan masyarakat yang memiliki keterampilan, pengetahuan, dan keahlian adalah UKM Ukhtina Suci yang dilaksanakan di Kelompok Tani Rohana Kudus Bungus Timur.

UKM Ukhtina Suci ini bekerjasama dengan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Padang untuk memberikan pelatihan budidaya jamur tiram kepada masyarakat khususnya masyarakat yang berada di Bungus Timur, Kecamatan Bungus Teluk Kabung Kota Padang.

Letak geografis daerah Bungus Timur yang berada tepat di bawah kaki gunung membuat iklim di sekitaran daerah menjadi dingin. Di Bungus Timur juga terdapat banyaknya sampah alam berupa ampas kayu dari pabrik pengolahan kayu yang dapat digunakan untuk pembuatan media budidaya jamur tiram. Usaha ini dianggap mudah karena dari pertumbuhan jamur ini relatif cepat terutama di Bungus Timur yang dingin.

Pelatihan budidaya jamur tiram diberikan agar dapat memberikan keterampilan kepada peserta pelatihan. Peserta pelatihan akan memiliki

kemampuan untuk mengembangkan diri berbekal dengan keterampilan yang sudah diberikan oleh pelatih serta dapat mengembangkan diri dalam usaha mandiri.

Dari hasil observasi pada tanggal 23 Maret 2019 menunjukkan bahwa anggota dari pelatihan ini adalah remaja tamatan SMA yang tidak memiliki pekerjaan dan juga Ibu-Ibu rumah tangga yang tidak memiliki pekerjaan lain selain mengurus rumah tangga yang berdomisili di Bungus Timur. Peserta dari pelatihan budidaya jamur tiram ini semuanya berjenis kelamin perempuan yang berjumlah 15 orang. Rata-rata umur peserta pelatihan mulai dari 25 tahun sampai 40 tahun.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Suci sebagai pengelola sekaligus instruktur dalam pelatihan budidaya jamur tiram ini pada tanggal 23 Maret 2019, beliau mengatakan bahwa pelatihan budidaya jamur tiram ini sangat berdaya guna karena bisa menambah pengetahuan, keterampilan, dan juga pendapatan masyarakat Bungus Teluk Kabung. Sebelum memberikan pelatihan ia terlebih dahulu memahami karakteristik kebutuhan masyarakat sebagai dasar pengelolaan program pelatihan yang dilakukan oleh lembaga Ukhtina Suci. Ibu Suci juga mengatakan bahwa peserta yang mengikuti pelatihan budidaya jamur tiram ini nantinya akan mendapatkan SK dari pemerintah Kota Padang.

Ibu Suci juga mengatakan bahwa 15 orang peserta pelatihan budidaya jamur tiram partisipasinya dalam mengikuti pelatihan sangat tinggi. Karena seluruh peserta sangat aktif dalam mengikuti pelatihan, selalu memperhatikan

informasi yang diberikan dengan cepat peserta bisa mempraktekan apa yang telah dipelajari dalam pelatihan budidaya jamur tiram.

Pernyataan instruktur sesuai dengan apa yang terjadi dilapangan pada saat peneliti melakukan observasi pada tanggal 24 April 2019, terlihat bahwa peserta pelatihan budidaya jamur tiram sangat berpartisipasi dalam mengikuti pembelajaran, hal ini juga dibuktikan dengan kehadiran peserta dalam mengikuti pelatihan budidaya jamur tiram hampir seluruhnya yang mengikuti pelatihan. Dari 15 orang peserta pelatihan hanya 2 orang yang tidak hadir pada saat pelatihan.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan dilokasi penelitian pada tanggal 25 April 2019 bahwa, warga belajar pada pelatihan budidaya jamur tiram di Bungus Timur memiliki partisipasi yang tinggi dapat dilihat dari daftar hadir yang hampir 100%. Pada saat pembelajaran berlangsung warga belajar memperhatikan dengan seksama dan bertanya kepada instruktur apabila ada informasi yang tidak dipahami oleh peserta pelatihan.

Tabel 1. Kehadiran Peserta Pelatihan Budidaya Jamur Tiram

No.	Pertemuan ke	Jumlah Peserta yang Hadir
1.	Pertemuan ke-1	15 orang
2.	Pertemuan ke-2	13 orang
3.	Pertemuan ke-3	14 orang
4.	Pertemuan ke-4	13 orang

Menurut Aunurrahman (2012) karakteristik warga belajar yang mempunyai partisipasi pada kegiatan pembelajaran, dapat dilihat dari keaktifannya untuk bertanya, menyatakan pendapat, menyimpulkan pembelajaran,

mencatat, membuat ringkasan, mencontohkan sesuatu, membuat latihan dan penilaian dalam tuntunan pembelajaran.

Tabel 2. Keaktifan Peserta Pelatihan Budidaya Jamur Tiram

No.	Keaktifan peserta pelatihan	Persentase Keaktifan (%)
1.	Memperhatikan instruktur ketika di pertemuan teori dan praktek	87%
2.	Mendengarkan apa yang dikatakan instruktur dalam pertemuan teori	89%
3.	Bertanya kepada instruktur tentang hal yang kurang jelas dalam penyampaian pertemuan praktek dan teori	80%
4.	Berdiskusi dengan teman atau instruktur mengenai pembelajaran	92%
5.	Ikut serta dalam pelaksanaan pembelajaran praktek	100%

Melihat partisipasi yang baik dari keberhasilan warga belajar dalam mengikuti pelatihan budidaya jamur tiram ini terlihat dari kemampuan warga belajar telah bisa mengolah jamur tiram menjadi berbagai jenis makanan yang berasal dari jamur. Ada yang membuat kerupuk jamur, jamur crispy, pepes jamur, nugget jamur, bakso jamur, rendang jamur dan sebagainya. Yang sering dibuat oleh warga belajar adalah rendang jamur karena permintaan rendang jamur yang sangat banyak. Perharinya warga belajar bisa mendapatkan 20 kg rendang jamur dengan harga perkilonya Rp 180.000. Program pelatihan budidaya jamur tiram ini tidak hanya membantu warga belajar untuk mendapatkan pengetahuan dan keterampilan tetapi pelatihan budidaya jamur tiram juga sangat membantu warga belajar untuk mengatasi permasalahan perekonomian dalam keluarga mereka. Hal ini sesuai dengan pendapat Setiawati (2018) bahwa partisipasi perempuan dalam

hal ini adalah Ibu rumah tangga dalam mendukung ekonomi keluarga dan pendidikan anak-anak yang pada saat ini sangat dibutuhkan.

Keterlibatan warga belajar dalam segala kegiatan yang dilaksanakan dalam proses belajar mengajar, kemauan warga belajar untuk merespon dan bereaksi dalam kegiatan yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran termasuk kedalam kategori partisipasi. Partisipasi warga belajar dalam pembelajaran sangat penting untuk menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan. Dengan demikian tujuan dari pembelajaran yang sudah direncanakan akan tercapai dengan maksimal. Menurut Hamalik (2007) mengemukakan bahwa strategi yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dapat mempengaruhi partisipasi warga belajar dalam belajar, jika strategi yang digunakan menarik maka akan menarik perhatian dan minat warga belajar untuk belajar.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di lokasi penelitian, peneliti menduga bahwa tingginya partisipasi warga belajar kelompok tani Rohana Kudus dalam pelatihan budidaya jamur tiram dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu: 1) peserta pelatihan sangat aktif dalam proses pembelajaran budidaya jamur tiram, 2) tingginya motivasi peserta pelatihan dalam setiap pertemuan, 3) pelatihan budidaya jamur tiram di Bungus Timur diberikan sesuai dengan kebutuhan peserta pelatihan, 4) media yang mudah didapatkan oleh peserta pelatihan, 5) metode belajar yang bervariasi dan tidak membosankan, 6) sumber belajar yang kompeten di bidang budidaya jamur tiram, 7) strategi pembelajaran yang sesuai dengan peserta pelatihan.

Berdasarkan kenyataan yang ada dilapangan pada saat peneliti melakukan observasi pada tanggal 25 April 2019 proses pelatihan budidaya jamur tiram berjalan dengan baik karena strategi yang digunakan dalam pelatihan sangat tepat karena instruktur menggunakan metode yang bervariasi serta instruktur juga menggunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh peserta pelatihan budidaya jamur tiram. Pelatihan yang diberikan sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh peserta pelatihan, sarana yang disediakan pada pelatihan budidaya jamur tiram sudah memadai serta alat dan bahan yang digunakan semuanya juga sudah tersedia yang diberikan kepada peserta secara gratis.

Strategi pembelajaran yaitu cara-cara spesifik yang dapat dilakukan oleh individu untuk membuat warga belajar mencapai tujuan pembelajaran atau standar kompetensi yang telah ditentukan. Instruktur perlu melakukan upaya kreatif dalam menggunakan strategi pembelajaran. Menurut Sudjana (dalam Pamungkas, 2014) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran mencakup tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode/teknik pembelajaran, media pembelajaran serta evaluasi hasil belajar.

Sudjana (dalam Pamungkas, 2014) juga menjelaskan bahwa strategi pembelajaran mencakup tujuan pembelajaran, materi (bahan) pembelajaran, metode/teknik pembelajaran, media pembelajaran serta evaluasi hasil belajar.

Dari pendapat ahli di atas peneliti menyimpulkan bahwa penggunaan strategi pembelajaran sangat diperlukan untuk mempermudah proses pembelajaran dan mampu memengaruhi warga belajar sehingga dapat mencapai hasil belajar yang optimal.

Berdasarkan fenomena di atas, peneliti tertarik untuk mengetahui lebih dalam mengenai “Strategi Pembelajaran pada Pelatihan Budidaya Jamur Tiram oleh UKM Ukhtina Suci di Kelompok Tani Rohana Kudus Bungus Timur”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan dapat identifikasi masalah dari berbagai faktor yaitu:

1. Tingginya partisipasi peserta pelatihan budidaya jamur tiram dalam setiap pertemuan.
2. Pelatihan budidaya jamur tiram diberikan sesuai dengan kebutuhan peserta pelatihan.
3. Alat dan bahan yang dibutuhkan sudah tersedia untuk peserta pelatihan.
4. Sumber belajar yang sangat kompeten di bidang budidaya jamur tiram.
5. Strategi pembelajaran yang sesuai dengan peserta pelatihan.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan, peneliti membatasi masalah penelitian yaitu Strategi Pembelajaran pada Pelatihan Budidaya Jamur Tiram oleh UKM Ukhtina Suci di Kelompok Tani Rohana Kudus Bungus Timur.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah, adapun rumusan masalah yang diteliti dalam penelitian ini yaitu bagaimana Strategi Pembelajaran pada Pelatihan Budidaya Jamur Tiram oleh UKM Ukhtina Suci di Kelompok Tani Rohana Kudus Bungus Timur.

E. Tujuan Penelitian

Penulisan penelitian ini bertujuan untuk menjawab permasalahan yang diangkat, yaitu untuk mengetahui hal sebagai berikut:

1. Strategi pembelajaran dalam penetapan metode oleh instruktur pada pelatihan budidaya jamur tiram di Bungus Timur.
2. Strategi pembelajaran dalam penggunaan media pada pelatihan budidaya jamur tiram di Bungus Timur.
3. Strategi pembelajaran dalam pola interaksi pada pelatihan budidaya jamur tiram di Bungus Timur.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat seperti berikut :

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini memberikan masukan pada pengembangan ilmu pengetahuan Pendidikan Luar Sekolah dan sebagai referensi materi, pengetahuan dan wawasan tentang pelatihan budidaya jamur tiram yang menjadi salah satu program Pendidikan Luar Sekolah.

2. Manfaat praktis

Secara praktis manfaat penelitian ini adalah:

- a. Bagi penulis hasil penelitian ini dapat memperdalam wawasan dan pengetahuan tentang budidaya jamur tiram.
- b. Bahan referensi bagi peneliti untuk menelaah lebih lanjut tentang strategi pembelajaran pada pelatihan budidaya jamur tiram.

- c. Bahan informasi dan perbandingan bagi instruktur di tempat pelatihan budidaya lainnya dalam mencapai keberhasilan.
- d. Dapat memberikan pemahaman kepada pembaca dan juga kepada masyarakat dalam pelaksanaan pelatihan budidaya jamur tiram di Daerah Bungus Timur.

G. Defenisi Operasional

1. Pengertian Pelatihan

Pelatihan pada penelitian ini adalah pemberian keterampilan dan pengetahuan kepada warga belajar budidaya jamur tiram. Pelatihan juga merupakan sebagai suatu pembelajaran yang berguna dalam menambah pengetahuan, keterampilan, dan sikap seseorang sesuai bidang yang diinginkannya.

Secara pragmatis program pelatihan memiliki dampak positif baik bagi individu maupun organisasi. Smith (dalam Kurniadi, 2007) menguraikan bahwa keterampilan itu diperoleh dari pelatihan. Seiring dengan penguasaan keahlian atau keterampilan yang diterima individu akan meningkat. Pada akhirnya hasil pelatihan akan membuka peluang bagi pengembangan karier individu dalam organisasi.

Jadi kesimpulannya, yang dimaksud dengan pelatihan dalam penelitian ini adalah suatu upaya proses belajar dan berlatih yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan seseorang atau sekelompok orang. Pelatihan juga merupakan sebuah proses kegiatan pembelajaran antara pengalaman untuk mengembangkan pola perilaku seseorang dalam bidang pengetahuan, keterampilan atau sikap untuk mencapai standar yang diharapkan.

2. Pengertian Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran merupakan komponen penting dalam sistem pembelajaran. Strategi pembelajaran terjadi dengan bagaimana materi disiapkan, metode apa yang terbaik untuk menyampaikan materi pembelajaran tersebut dan bagaimana bentuk evaluasi yang tepat digunakan untuk mendapatkan umpan balik pembelajaran.

Menurut Soedjadi (dalam Trianto, 2014) strategi pembelajaran merupakan suatu siasat melakukan kegiatan pembelajaran yang bertujuan mengubah suatu keadaan pembelajaran kini menjadi keadaan pembelajaran yang diharapkan. Untuk mengubah keadaan itu dapat ditempuh dengan berbagai pendekatan pembelajaran. Lebih lanjut Soedjadi menyebutkan bahwa dalam satu pendekatan dapat dilakukan lebih dari satu metode dan dalam satu metode dapat digunakan lebih dari satu teknik.

Selanjutnya menurut Sudjana (dalam Pamungkas, 2014) komponen strategi pembelajaran yaitu tujuan pembelajaran, bahan atau materi pembelajaran metode pembelajaran, media dan pola interaksi. Jadi, yang termasuk kedalam strategi pembelajaran pada penelitian ini adalah penggunaan metode, media pembelajaran serta pola interaksi yang digunakan instruktur pada pelatihan budidaya jamur tiram.

a. Metode pembelajaran

Metode pembelajaran sangat penting dalam proses pembelajaran. Penggunaan metode harus memperhatikan tujuan pembelajaran yang diinginkan serta juga memperhatikan materi pembelajaran yang akan disampaikan, keadaan

warga belajar, keadaan kelas untuk belajar, serta keterampilan instruktur. Dengan demikian instruktur akan dapat mengetahui sebuah metode apakah yang cocok atau tidak cocok digunakan dalam mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

Menurut Wena (2011) metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran makin baik metode makin efektif pula pencapaian tujuan.

Jadi kesimpulannya metode adalah cara yang dipakai oleh instruktur dalam memudahkan penyampaian materi pembelajaran kepada warga belajar agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Indikator dari metode dalam penelitian ini yaitu metode yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, metode yang bervariasi, metode yang membangkitkan motivasi dan minat belajar warga belajar, dan metode yang menarik perhatian.

b. Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan alat yang digunakan sebagai perantara bahan pelajaran yang dipakai instruktur untuk membantu warga belajar dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut Sudjana (2007) media pembelajaran merupakan alat bantu yang digunakan dalam pelaksanaan metode dan teknik pembelajaran dalam pelatihan. Media ialah alat bantu yang efektif dalam pembelajaran, tetapi bukan untuk menggantikan pembelajaran. Penggunaan media dapat menghemat biaya pelatihan. Dalam pelatihan ini media yang digunakan haruslah yang sesuai dengan kebutuhan peserta pelatihan.

Pada pelatihan budidaya jamur tiram ini instruktur menggunakan media video pada saat pembelajaran teori. Sebelum diajarkan praktek instruktur memberikan pemahaman menggunakan media video tentang apa yang akan dilakukan oleh peserta sebelum melakukan proses budidaya jamur tiram.

Indikator dalam media pembelajaran pada penelitian ini yaitu kesesuaian media dengan tujuan pembelajaran, media yang disesuaikan berdasarkan analisis kebutuhan peserta pelatihan, dan media yang menarik.

c. Pola Interaksi

Pelaksanaan strategi komunikasi memerlukan perencanaan mendalam agar strategi yang akan dilaksanakan berjalan dengan optimal. Komunikasi pendidikan yang penulis maksudkan disini adalah hubungan atau interaksi antara pendidik dengan warga belajar pada saat proses belajar mengajar berlangsung, atau dengan istilah lain yaitu hubungan aktif antara pendidik dengan warga belajar.

Menurut Moss (dalam Mulyana, 2012) komunikasi dikatakan efektif apabila seseorang berhasil menyampaikan apa yang dimaksudnya atau komunikasi dinilai efektif apabila makna dari yang disampaikan sama dengan makna yang dipahami oleh orang lain.

Ada tiga pola interaksi yang dapat digunakan untuk mengembangkan interaksi dinamis antara instruktur dengan warga belajar yaitu:

1. komunikasi sebagai aksi atau komunikasi satu arah.
2. Komunikasi sebagai interaksi atau komunikasi dua arah
3. Komunikasi banyak arah atau komunikasi sebagai transaksi

Jadi yang menjadi indikator pola interaksi pada penelitian ini adalah komunikasi tutor dengan warga belajar, komunikasi tutor dengan warga belajar, warga belajar dengan warga belajar serta komunikasi warga belajar dengan warga belajar dalam kelompok diskusi.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pendidikan Luar Sekolah

a. Konsep Pendidikan Luar Sekolah

Pendidikan luar sekolah merupakan salah satu sub sistem dari satu sistem pendidikan nasional. Sebagai salah satu sub sistem baru dalam dunia pendidikan yang bentuk dan pelaksanaannya berbeda dari pendidikan sekolah. Pendidikan luar sekolah turut membentuk manusia seutuhnya dan membina pelaksanaan konsep pendidikan seumur hidup. Dalam proses penyelenggaraan pendidikan luar sekolah memiliki suatu sistem yang terlembagakan yang di dalamnya terkandung makna bahwa setiap perkembangan pendidikan nonformal perlu perencanaan program yang matang, melalui kurikulum, isi program, sarana, prasarana, sasaran didik, sumber belajar, serta faktor-faktor yang satu sama lain tak dapat dipisahkan dalam pendidikan nonformal.

Sudjana (2004) memberikan defenisi bahwa “pendidikan nonformal adalah setiap kegiatan terorganisasi dan sistematis, di luar sistem, persekolahan yang mapan, dilakukan secara mandiri atau melayani warga belajar tertentu di dalam pencapaian tujuan belajarnya”.

Menurut Marzuki (2012) pendidikan nonformal adalah cara menuntut ilmu dengan terorganisir di luar struktur sekolah atau pendidikan nonformal, bagus dilakukan terpisah serta tahap terpenting adalah susunan belajar yang melayani masyarakat dan warga belajar untuk proses kegiatan belajar tertentu.

Menurut 'Aini (2006) pendidikan nonformal adalah suatu lembaga pendidikan dan pelatihan yang terorganisasi dengan tujuan untuk membentuk keterampilan sesuai kebutuhan warga belajarnya. Pendidikan nonformal dapat digunakan untuk memerangi kemiskinan, membekali keterampilan bagi pengangguran, membentuk perilaku produktif, meningkatkan keterampilan, dan membendung arus urbanisasi.

Fleksibilitas penyelenggaraan pendidikan luar sekolah memberikan kemudahan bagi penyelenggara, instruktur, dan warga belajar untuk melaksanakan proses pembelajaran dalam berbagai bentuk satuan pendidikan. Sebagaimana tercantum dalam berbagai bentuk satuan pendidikan nasional bahwa satuan pendidikan nonformal meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pelatihan serta pendidikan lainnya yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan warga belajar.

Sudjana (2010) menyatakan bahwa pendidikan nonformal suatu lembaga pendidikan dan pelatihan yang terorganisasi dengan tujuan untuk membentuk keterampilan sesuai kebutuhan warga belajarnya.

Sudjana (2010) mengelompokkan program-program pendidikan luar sekolah yang berkaitan dengan pengentasan kemiskinan di daerah pedesaan kedalam empat kategori yaitu:

1. Pendekatan pendidikan perluasan (extension approach)
2. Pendekatan latihan (training approach)

3. Pendekatan pengembangan pengembangan swadaya masyarakat (the cooperative self help approach)
4. Pendekatan pembangunan terpadu (integrated development approach)

Dari beberapa defenisi di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan luar sekolah adalah segala upaya pendidikan yang sistematis dan terorganisir, dilaksanakan di luar sistem persekolahan dengan maksud untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh warga belajar sesuai dengan usia dan kebutuhannya. Selain itu, berdasarkan beberapa batasan tentang pengertian pendidikan luar sekolah merupakan setiap kegiatan yang dilakukan di luar jalur pendidikan formal dimana terdapat proses belajar sehingga seseorang yang menjadi peserta belajar akan mendapatkan pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan bimbingan sehingga dapat tercapai tujuan belajarnya.

b. Tujuan Pendidikan Luar Sekolah

Tujuan pendidikan luar sekolah tergantung pada program yang akan dikembangkan. Secara umum tujuan pendidikan luar sekolah yang akan dicapai merujuk pada pencapaian keterampilan, pengetahuan dan pengembangan sikap. Berdasarkan Peraturan Pemerintah RI No.73 tahun 1991 yang terdapat pada Bab II Pasal 2 bahwa tujuan pendidikan luar sekolah adalah sebagai berikut.

1. Melayani setiap warga negara agar dapat tumbuh dan berkembang sepanjang hayatnya untuk meningkatkan harkat dan martabatnya.
2. Membina setiap warga belajar supaya mempunyai pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dibutuhkan guna mengembangkan dirinya, mencari nafkah, atau melanjutkan pada tingkat yang lebih tinggi.

3. Memenuhi kebutuhan warga belajar setiap masyarakat yang tidak mendapatkan pendidikan formal.

c. Fungsi Pendidikan Luar Sekolah

Menurut Kamil (2011) mengemukakan fungsi pendidikan luar sekolah adalah sebagai berikut.

1. Mengembangkan suatu nilai jasmaniah dan rohaniah warga belajar atas kemampuan yang dimiliki.
2. Mengembangkan rasa, cipta, dan karsa warga belajar supaya lebih kreatif dan mampu menyesuaikan lingkungan, serta memiliki potensi untuk mengaktualisasikan diri.
3. Membantu setiap warga belajar untuk menafsirkan dan membentuk pengalaman warga belajar serta mengembangkan partisipasi dan kerja sama untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

2. Konsep Pelatihan sebagai bagian dari Pendidikan Luar Sekolah

a. Pengertian Pelatihan

Pelatihan adalah suatu upaya proses belajar dan berlatih yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan seseorang atau sekelompok orang. Pelatihan juga merupakan sebuah proses kegiatan pembelajaran antara pengalaman untuk mengembangkan pola perilaku seseorang dalam bidang pengetahuan, keterampilan atau sikap untuk mencapai standar yang diharapkan.

Menurut Kamil (dalam Adzimah, 2016) istilah pelatihan merupakan terjemahan dari kata “training” dalam bahasa Inggris. Secara harfiah akar kata “training” adalah “train, yang berarti: 1) memberi pelajaran dan praktik (give teaching and practice), 2) menjadikan berkembang dalam arah yang dikehendaki

(cause to grow in a required direction), 3) persiapan (preparation), dan 4) praktik (practice).

Sedangkan menurut Hamalik (2007) merupakan suatu proses yang meliputi serangkaian tindakan atau upaya yang dilaksanakan dengan sengaja dalam bentuk pemberian bantuan kepada calon tenaga kerja oleh tenaga profesional kepelatihan dalam satuan waktu tertentu yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kerja peserta dalam bidang pekerjaan tertentu guna meningkatkan efektifitas dan produktifitas dalam suatu organisasi. Sedangkan menurut Marzuki (2010) bahwa pelatihan akan membuat seseorang bisa melakukan tindakan secara berulang-ulang yang mengakibatkan motivasi diri dan perbaikan lebih lanjut melalui kegiatan pelatihan yang dilakukan.

Dari beberapa pengertian pelatihan di atas, dapat dikatakan bahwa pelatihan adalah manajemen pendidikan dan pelatihan secara menyeluruh mencakup fungsi yang terkandung di dalamnya, yakni perencanaan, pengaturan, pengendalian, dan penilaian kegiatan umum maupun latihan keahlian, serta pendidikan dan latihan khusus bagi masyarakat pengaturannya meliputi kegiatan formulasi, kebutuhan pemberian servis yang memuaskan, bimbingan, perijinan dan penyelaan. Pelatihan juga dikatakan sebagai suatu pembelajaran yang berguna dalam menambah pengetahuan, keterampilan, dan sikap seseorang sesuai bidang yang diinginkannya.

Pelatihan yang diberikan kepada masyarakat merupakan salah satu bentuk kontribusi pendidikan luar sekolah dalam pemberdayaan masyarakat. Sudjana (dalam Kamil, 2011) menerangkan tugas pendidikan nonformal sebagai berikut:

- 1) Membelajarkan warga belajar agar mereka memiliki dan mengembangkan keterampilan, pengetahuan, sikap, nilai-nilai, dan aspirasi untuk mengantisipasi perubahan masa depan
- 2) Membelajarkan warga belajar agar mereka mampu meningkatkan dan memanfaatkan sumber daya alam guna meningkatkan taraf hidupnya.

b. Tujuan Pelatihan

Suatu pelatihan dirancang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, baik tujuan organisasi yang melaksanakan pelatihan maupun tujuan peserta pelatihan yang mengikuti kegiatan pelatihan. Kegiatan pelatihan tidak hanya meningkatkan pengetahuan dan kemampuan saja tetapi juga mengembangkan bakat.

Adapun tujuan pelatihan yang dikemukakan oleh Sudjana (2007) yaitu diantaranya sebagai berikut:

- 1) Sebagai tolak ukur penilaian dalam arti bahwa pelatihan dinilai berhasil apabila tujuan yang telah ditentukan dapat tercapai sebagaimana yang telah diharapkan. Dengan cara lain ketercapaian pelatihan menjadi indikator keberhasilan pelatihan yang telah dirancang sebelumnya.
- 2) Sebagai pemberi arah bagi semua unsur atau komponen pelatihan, khususnya pelatih dan peserta pelatihan. Dengan kata lain pelatih dapat merancang kegiatan yang akan dilakukan untuk membelajarkan peserta dalam mencapai tujuan pelatihan.
- 3) Sebagai pemberi acuan tentang standar atau kriteria untuk merancang kurikulum pelatihan seperti materi dan teknik serta media pelatihan dan alat evaluasi keluaran pelatihan.

c. Manfaat Pelatihan

Mengenai manfaat pelatihan beberapa ahli mengemukakan pendapatnya Robinson (dalam Marzuki, 1992) mengemukakan manfaat pelatihan diantaranya:

- 1) Pelatihan sebagai alat untuk memperbaiki penampilan atau kemampuan individu atau kelompok dengan harapan memperbaiki *performance* organisasi.
- 2) Keterampilan tertentu diajarkan agar warga belajar dapat melaksanakan tugas-tugas sesuai dengan standar yang diharapkan.
- 3) Pelatihan juga dapat memperbaiki sikap-sikap terhadap pekerjaan, terhadap pimpinan atau karyawan.
- 4) Memperbaiki standar keselamatan

Berdasarkan uraian tersebut jelas bahwa pelatihan memegang peranan penting untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang pada akhirnya akan berpengaruh terhadap efektifitas dan efisiensi organisasi. Begitu besar manfaat yang diperoleh dari proses latihan itu, maka para ahli sependapat bahwa pelatihan dan pengembangan merupakan suatu keharusan karena *training* sangat membantu dalam mengatasi permasalahan yang berhubungan dengan pelaksanaan pekerjaan yang sedang dihadapi serta untuk perkembangan karier dan tanggung jawab seseorang di masa yang akan datang.

3. Budidaya Jamur Tiram

a. Pengertian Jamur Tiram

Jamur tiram adalah jenis tumbuh-tumbuhan. Pada umumnya tumbuhan mempunyai hijau daun (*crolofil*), sehingga mampu memenuhi sendiri kebutuhan karbohidratnya melalui proses foto sintesis. Namun, jamur tidak memiliki klorofil,

sehingga kebutuhan karbohidratnya harus dipenuhi luar. Karena itu, jamur harus hidup secara saprofitik dan parasitik. Saprofitik yaitu hidup pada sisa makhluk lain yang sudah mati, misalnya pada tumpukan sampah, serbuk gergajian kayu, ataupun pada batang kayu yang sudah lapuk. Sedangkan parasitik adalah hidup pada jasad makhluk lain, misalnya tumbuh-tumbuhan, hewan, atau manusia yang masih hidup. Kehadiran jamur tersebut biasanya menjadi penyebab penyakit atau gangguan.

Permukaan tudung jamur tiram licin, agak berminyak saat lembab, dan tepinya bergelombang. Warna jamur tiram ini ada beberapa macam, ada yang putih, abu-abu, coklat dan merah. Di Indonesia jenis yang paling banyak dibudidayakan adalah jamur tiram putih. Satu buah jamur tiram putih dewasa mempunyai bilah-bilah atau sekat-sekat yang banyak jumlahnya. Didalam bilah-bilah tersebut terdapat bagian yang disebut basidia. Diujung basidia ini terdapat kantong yang berisi banyak spora atau disebut juga basidiospore, spora berfungsi untuk berkembang biak. Sesi-sesi spora yang bersambungan membentuk hifa dan miselium. Pada titik-titik pertemuan percabangan miselium terbentuk bintik kecil yang disebut dengan *pin head* atau calon tubuh buah jamur yang akan berkembang menjadi jamur dewasa.

Dari sekian banyak jenis jamur, jamur tiram termasuk dalam kategori jamur yang sering dikonsumsi. Oleh karena itu banyak petani yang membudidayakannya. Untuk melakukan budidaya jamur tiram ternyata tidak terlalu sulit seperti yang dibayangkan. Hal penting yang perlu diperhatikan adalah

lingkungannya. Pada habitat aslinya, jamur tiram dapat tumbuh di area dataran tinggi..

Bila dibandingkan dengan jenis jamur lainnya, jamur tiram sudah lebih dikenal masyarakat. Oleh karena itu masyarakat sudah terbiasa mengonsumsinya. Hal ini membuat kebutuhan pasar akan jamur tiram menjadi luas dan permintaan akan produk jamur tiram, dalam bentuk segar maupun olahannya, terus meningkat.

b. Perkembangan Jamur Tiram

Berdasarkan warna tubuh buahnya, jamur tiram dibagi menjadi tiga jenis, yaitu jamur tiram putih, jamur tiram merah, dan jamur tiram coklat. Namun jenis jamur yang sering di budidayakan adalah jamur tiram putih. Budidaya jamur tiram adalah salah satu usaha agribisnis yang memiliki peluang bisnis yang cukup besar karena dalam 10 tahun terakhir nilai ekonomis jamur tiram putih terus meningkat, jamur tiram putih dikenal sebagai jamur yang mudah dibudidayakan.

c. Kandungan Gizi dalam Jamur Tiram

Dibandingkan dengan daging ayam, kandungan gizi jamur tiram masih lebih komplet sehingga tidak salah bila jamur ini dikerap sebagai bahan pangan masa depan. Jamur tiram ini juga aman dikonsumsi karena kandungan logamnya jauh diambang batas yang ditetapkan oleh Fruit Product and Prevention of Food Adulteration Act tahun 1954.

Sebagai makanan, jamur tiram termasuk sebagai sayuran yang mudah dimasak dan diolah sesuai dengan selera, misalnya olahan makanan seperti capcay, martabak telur, pepes, rendang, abon, bistik, botok, rendang, sate bakar, sup, dan yang sudah lazim dijumpai adalah jamur yang dicampur dengan mie ayam. Selain dikonsumsi sebagai bahan makanan, jamur tiram juga berkhasiat sebagai obat, terutama untuk mengobati penyakit lever, diabetes, amnesia, kolesterol tinggi, serta sebagai antiviral dan antikanker.

4. Strategi Pembelajaran

a. Pengertian Strategi

Strategi berasal dari “kata benda” dan “kata kerja” dalam bahasa Yunani. Sebagai kata benda, *strategos* merupakan gabungan kata *stratos* (militer) dengan “*ago*” (memimpin). Sebagai kata kerja, *stratego* berarti merencanakan (to plan). Menurut Majid (2013) strategi merupakan suatu pola yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan. Strategi mencakup tujuan kegiatan, siapa yang terlibat dalam kegiatan, isi kegiatan, proses kegiatan, dan sarana penunjang kegiatan.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat dikemukakan bahwa strategi mempunyai hubungan dengan politik, strategi juga bisa dikatakan sebagai suatu rencana yang telah disusun untuk melaksanakan kegiatan guna mencapai tujuan yang telah dirumuskan.

b. Pengertian Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran merupakan komponen penting dalam sistem pembelajaran. Strategi pembelajaran terjadi dengan bagaimana materi disiapkan,

metode apa yang terbaik untuk menyampaikan materi pembelajaran tersebut, dan bagaimana bentuk evaluasi yang tepat digunakan untuk mendapatkan umpan balik pembelajaran. Strategi pembelajaran dalam pelatihan amat penting dikuasai oleh pelatih dan penyelenggara program pelatihan. Kunci utama untuk mengoptimalkan pembelajaran dalam pelatihan adalah penguasaan strategi pembelajaran dan kemampuan menggunakannya dalam program pelatihan.

Menurut Soedjadi (dalam Trianto, 2014) Strategi Pembelajaran merupakan suatu siasat melakukan kegiatan pembelajaran yang bertujuan mengubah suatu keadaan pembelajaran kini menjadi keadaan pembelajaran yang diharapkan. Untuk mengubah keadaan itu dapat ditempuh dengan berbagai pendekatan pembelajaran. Lebih lanjut Soedjadi menyebutkan bahwa dalam satu pendekatan dapat dilakukan lebih dari satu metode dan dalam satu metode dapat digunakan lebih dari satu teknik.

Selanjutnya menurut Sudjana (dalam Pamungkas, 2014) komponen strategi pembelajaran yaitu tujuan pembelajaran, bahan atau materi pembelajaran metode pembelajaran, media dan pola interaksi serta evaluasi. Pada penelitian ini peneliti membatasi komponen-komponen yang akan diteliti yaitu pada aspek metode, media, dan pola interaksi. peneliti melihat dari beberapa komponen strategi pembelajaran yang dikemukakan Sudjana tersebut aspek metode, media dan pola interaksi yang sangat menonjol pada saat pelatihan budidaya jamur tiram.

Penggunaan metode pembelajaran pada pelatihan budidaya jamur tiram yang sangat tepat dan sesuai dengan materi yang disajikan, sehingga tanggapan

peserta pelatihan baik terhadap kegiatan pembelajaran dan peserta pelatihan termotivasi untuk mengikuti pembelajaran.

Penggunaan media pembelajaran pada pelatihan budidaya jamur dikembangkan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, keluesan dan kejelasan media yang digunakan membuat warga belajar menjadi tertarik untuk mengikuti pelatihan serta instruktur menggunakan media tanaman jamur yang nyata dan langsung pada saat pembelajaran pembudidayaan jamur tiram.

Salah satu keterampilan tutor dalam memegang peranan penting dalam proses pembelajaran adalah menggunakan komunikasi atau interaksi yang baik. Komunikasi yang terjadi pada saat pelatihan budidaya jamur tiram antara instruktur dengan warga belajar sangat baik dan efektif, terlihat dari penyampaian informasi yang jelas dari instruktur pada saat pembelajaran, adanya tanya jawab antara instruktur dengan warga belajar, warga belajar dengan warga belajar dalam kelompok diskusi, terkadang juga diselingi dengan bercengkrama antara instruktur dengan warga belajar, warga belajar dengan warga belajar yang membuat mereka terlihat begitu akrab.

Dari beberapa alasan diatas sehingga peneliti tertarik untuk mengkaji pada 3 komponen saja yaitu metode, media dan pola interaksi yang terjadi pada pelatihan budidaya jamur tiram. Jadi, yang termasuk kedalam strategi pembelajaran pada penelitian ini adalah penggunaan metode, media pembelajaran serta pola interaksi yang digunakan instruktur pada pelatihan budidaya jamur tiram, berikut penjelasannya:

1. Metode pembelajaran

Metode pembelajaran sangat penting dalam proses pelaksanaan pembelajaran. Penggunaan metode harus memperhatikan tujuan pembelajaran yang diinginkan serta juga memperhatikan materi pembelajaran yang akan disampaikan, keadaan warga belajar, keadaan kelas untuk belajar, serta keterampilan instruktur. Dengan demikian instruktur akan dapat mengetahui sebuah metode apakah yang cocok atau tidak cocok digunakan dalam mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

Menurut Hamzah (2008) metode pembelajaran yang sering digunakan dalam pembelajaran orang dewasa yaitu ceramah dan tanya jawab, demonstrasi atau praktek, diskusi dan presentasi, simulasi, permainan, seminar, dan studi banding.

Metode yang digunakan dalam pelatihan budidaya jamur tiram yaitu metode ceramah, metode demonstrasi atau praktek. Berdasarkan uraian di atas berikut ini merupakan penjelasan dari metode-metode yang diterapkan dalam pelatihan :

a) Metode ceramah

Menurut Sudjana (2013) metode ceramah merupakan penuturan bahan pelajaran secara lisan. Metode ini tidak selalu jelek jika pengajar betul-betul mempersiapkan dengan baik, didukung dengan alat dan media, serta memperhatikan batas-batas kemungkinan warga belajarnya. Metode ini juga efektif digunakan pada saat pelatihan budidaya jamur tiram yaitu saat memulai

pembelajaran instruktur menjelaskan materi dan praktek yang akan dilakukan pada saat dilakukan pertemuan.

Dengan menggunakan metode ceramah peserta pelatihan dapat memahami materi yang akan mereka pelajari dan tentunya disesuaikan dengan kebutuhan peserta pelatihan yang berdasarkan pada pendidikan orang dewasa.

b) Metode praktik

Keberhasilan dalam mencapai tujuan pelatihan keterampilan memerlukan latihan (praktik) agar dapat membantu warga belajar dalam mengembangkan dan mempraktikkan keterampilan yang dimilikinya. Menurut Bulter (dalam Wena, 2011) praktik yang dilakukan secara kuntu akan menghasilkan kesempurnaan keterampilan motorik dalam periode lama.

Metode ini merupakan suatu situasi atau peristiwa menciptakan bentuk realitas atau imitasi dan realitas. Praktik merupakan pelengkap sebagai teknik duplikat yang mendekati kondisi nyata pada suatu tahapan tertentu. Metode ini sesuai dengan kebutuhan belajar orang dewasa dimana mereka akan memahami materi pelatihan yang sudah diberikan. Sesuatu praktik menunjukkan dan merencanakan bagaimana suatu pekerjaan atau bagaimana sesuatu dikerjakan.

Metode ini sangat mudah bagi instruktur dalam mengajar pelatihan budidaya mengenai aktivitas nyata melalui suatu tahap perencanaan. Metode ini sangat efektif, karena lebih mudah menunjukan kepada peserta pelatihan cara mengerjakan suatu tahapan pelatihan, karena dikombinasikan dengan alat bantu belajar seperti video, intruksi dan kerjasama kelompok.

Menurut Nata (2011) faktor yang perlu dipertimbangkan dalam memilih metode pembelajaran adalah.

a. Faktor Tujuan dan Bahan Pelajaran

Sebagaimana diketahui bahwa setiap proses pendidikan atau pengajaran menargetkan tujuan tertentu, seperti tujuan yang bersifat kognitif, afektif atau psikomotorik. Perbedaan tujuan ini menghendaki adanya perbedaan metode yang digunakan. Demikian pula bahan pembelajaran yang akan diajarkan pun harus menjadi bahan pertimbangan dalam memilih metode.

b. Faktor Warga Belajar

Dalam memilih metode pembelajaran yang tepat juga harus dilihat dari latar belakang warga belajar. Seperti memiliki latar belakang pengalaman, minat, bakat, kemampuan dan usia yang berbeda. Latar belakang perbedaan yang seperti itu harus dipertimbangkan dalam memilih metode pembelajaran yang tepat.

c. Faktor Lingkungan

Perbedaan lingkungan harus pula menjadi pertimbangan dalam memilih metode pembelajaran yang tepat. Hal demikian menghendaki adanya perbedaan dalam menggunakan metode pembelajar.

d. Faktor Alat dan Sumber Belajar

Alat belajar dengan berbagai macamnya dan juga bahan belajar yang tersedia dengan berbagai macamnya, harus jadi pertimbangan dalam menetapkan metode pengajaran. Hal ini perlu dilakukan karena setiap metode menghendaki alat dan sumber yang berbeda-beda.

e. Faktor Kesiapan Instruktur

Penggunaan setiap metode menuntut wawasan, keterampilan, dan pengalaman instruktur yang akan menerapkannya. Seorang instruktur harus mampu menempatkan metode pembelajaran yang tepat dan menggunakannya dengan tepat.

Menurut Ahmadi (2005) penggunaan suatu metode pembelajaran beberapa syarat yang harus diperhatikan yaitu:

- a. Metode pengajaran yang digunakan harus dapat membangkitkan motif, minat atau gairah belajar warga belajar
- b. Metode pembelajaran yang digunakan harus dapat menjamin perkembangan kegiatan kepribadian warga belajar
- c. Metode pembelajaran yang digunakan harus dapat memberikan kesempatan bagi warga belajar untuk mewujudkan hasil karya.
- d. Metode pembelajaran yang digunakan harus dapat merangsang keinginan warga belajar lebih lanjut, melakukan eksplorasi dan inovasi

2. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Media diartikan sebagai suatu perantara atau pengantar, dan dapat dikatakan sebagai pengantar pesan dari pengirim ke penerima. Sedangkan dalam pembelajaran, media dikatakan sebagai alat yang membawa informasi-informasi atau bahan pembelajaran yang bertujuan untuk memudahkan warga belajar dalam pencapaian tujuan (Suprihatiningrum, 2016).

Menurut Sudjana (2007) media pembelajaran merupakan alat bantu yang digunakan dalam pelaksanaan metode dan teknik pembelajaran dalam pelatihan.

Media ialah alat bantu yang efektif dalam pembelajaran, tetapi bukan untuk menggantikan pembelajaran. Penggunaan media dapat menghemat biaya pelatihan. Dalam pelatihan ini media yang digunakan haruslah media yang digunakan harus sesuai dengan kebutuhan peserta pelatihan.

Jadi, media pembelajaran merupakan alat yang digunakan sebagai perantara bahan pelajaran yang dipakai pelatih untuk membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.

b. Kegunaan Media dalam Proses Belajar Mengajar

Secara umum media pendidikan mempunyai kegunaan-kegunaan sebagai berikut:

- a. Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalitas seperti tidak hanya terfokus pada pembelajaran dalam bentuk kata-kata tertulis ataupun lisan belaka.
- b. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indera misalnya seperti kejadian atau peristiwa masa lalu bisa ditampilkan lagi lewat rekaman film, video, foto ataupun media lainnya.
- c. Penggunaan media pembelajaran secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sikap pasif warga belajar. Dalam hal ini media pembelajaran berguna untuk menimbulkan kegairahan dalam belajar.
- d. Media pembelajaran dapat menimbulkan persepsi yang sama antar warga belajar serta mempersamakan pengalaman warga belajar.

Selain dari kegunaannya, dalam pemilihan media pembelajaran juga ada kriteria yang harus dilakukan oleh seorang instruktur untuk memilih media yang

tepat. Kriteria pemilihan media pembelajaran harus dikembangkan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, kondisi dan keterbatasan yang ada dengan mengingat kemampuan dan sifat-sifat khasnya (katakarakteristik) media yang bersangkutan.

Menurut Dick dan Carey (dalam Sadiman, 2005) menyebutkan bahwa disamping kesesuaian dengan tujuan, ada empat faktor yang harus dipertimbangkan dalam pemilihan media pembelajaran.

1. Ketersediaan sumber setempat. Artinya bila media yang bersangkutan tidak terdapat pada sumber-sumber yang ada, harus dibeli atau dibuat sendiri.
2. Harus mempertimbangkan dana, tenaga dan fasilitas
3. Faktor yang menyangkut keluwesan, kepraktisan dan ketahanan media yang bersangkutan untuk waktu yang lama artinya media bisa digunakan di mana pun dengan peralatan yang ada di sekitarnya dan kapan pun serta mudah dipindahkan dan dibawa.
4. Efektivitas biaya dalam jangka waktu yang panjang.

Pada pelatihan budidaya jamur tiram ini instruktur menggunakan media video pada saat pembelajaran teori. Sebelum di ajarkan praktek instruktur memberikan pemahaman menggunakan media video tentang apa yang akan dilakukan oleh peserta sebelum melakukan proses budidaya jamur tiram.

3. Pola Interaksi atau Komunikasi

Pelaksanaan strategi komunikasi memerlukan perencanaan mendalam agar strategi yang akan dilaksanakan berjalan dengan optimal. Komunikasi pendidikan yang penulis maksudkan disini adalah hubungan atau interaksi antara pendidik dengan warga belajar pada saat proses belajar mengajar berlangsung, atau dengan

istilah lain yaitu hubungan aktif antara pendidik dengan warga belajar. Lawrence. D. Kincaid (dalam Cangara, 2013) menyatakan bahwa komunikasi adalah suatu proses dimana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi dengan satu sama lainnya. Setiawati (2016) juga berpendapat bahwa komunikasi adalah suatu proses yang terjadi antara seseorang yang memberi arti pada perilaku orang lain terhadap perasaan-perasaan apa yang ingin disampaikan oleh orang tersebut. Dengan adanya komunikasi tersebut sikap dan perasaan suatu kelompok manusia atau perorangan dapat diketahui oleh kelompok atau orang lain.

Menurut Setiawati (2018) Seorang pendidik harus mampu berkomunikasi secara baik dengan warga belajar. Seorang pendidik juga harus bisa menjalin komunikasi yang efektif terhadap warga belajar dalam menyampaikan pembelajaran, karena dengan terjalannya komunikasi efektif maka tujuan dari pembelajaran akan tercapai.

Ada tiga pola komunikasi yang dapat digunakan untuk mengembangkan interaksi dinamis antara instruktur dengan warga belajar yaitu:

1. Komunikasi sebagai Aksi atau Komunikasi Satu Arah

Dalam komunikasi ini instruktur berperan sebagai pemberi aksi dan warga belajar sebagai penerima aksi. Instruktur aktif dan warga belajar pasif. Ceramah pada dasarnya adalah komunikasi satu arah, atau komunikasi sebagai aksi. Komunikasi jenis ini kurang banyak menghidupkan kegiatan warga belajar belajar dalam belajar.

2. Komunikasi sebagai Interaksi atau Komunikasi Dua Arah.

pada komunikasi ini Instruktur dan warga belajar dapat berperan sama yaitu pemberi aksi dan penerima aksi. Disini, sudah terlihat hubungan dua arah, tetapi terbatas antara instruktur dan warga belajar secara individual. Antara warga belajar dengan instruktur keduanya dapat saling memberi dan menerima informasi. Komunikasi ini lebih baik dari pada yang pertama, sebab kegiatan instruktur dan kegiatan warga belajar relatif sama.

3. Komunikasi Banyak Arah atau Komunikasi sebagai Transaksi

Komunikasi ini tidak hanya melibatkan interaksi yang dinamis antara instruktur dengan warga belajar tetapi juga melibatkan interaksi yang dinamis antara warga belajar yang satu dengan yang lainnya. Proses belajar mengajar dengan pola interaksi ini mengarah kepada proses pengajaran yang mengembangkan kegiatan warga belajar yang optimal, sehingga menumbuhkan warga belajar belajar aktif. Diskusi dan simulasi merupakan strategi yang dapat mengembangkan komunikasi ini (Sudjana, 1989).

Dalam kegiatan mengajar, warga belajar memerlukan sesuatu yang memungkinkan dia berkomunikasi secara baik dengan instruktur, teman, maupun dengan lingkungannya. Oleh karena itu, dalam proses belajar mengajar terdapat dua hal yang ikut menentukan keberhasilannya yaitu pengaturan proses belajar mengajar dan pengajaran itu sendiri yang keduanya mempunyai ketergantungan untuk menciptakan situasi komunikasi yang baik yang memungkinkan warga belajar untuk belajar.

4. Hubungan Strategi Pembelajaran dengan Partisipasi Kelompok Tani Rohana Kudus

Menurut Sudjana (2005) mengemukakan bahwa kegiatan partisipatif adalah upaya instruktur melibatkan warga belajar dalam perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian kegiatan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran partisipatif adalah terjadinya aktivitas saling belajar baik antar warga belajar maupun warga belajar dengan instruktur.

Menurut Abdullah (dalam Pane, 2017) partisipasi merupakan dorongan dan keterlibatan mental seseorang untuk memberikan sumbangan dan tanggung jawab kelompok guna untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Sedangkan menurut Syani (dalam Pane, 2017) ada beberapa faktor dari interaksi sosial yang dapat mendorong terbentuknya partisipasi dalam kelompok sosial, yaitu:

1. Adanya tujuan yang ingin dicapai
2. Adanya perasaan dan kepentingan yang sama
3. Adanya penyesuaian nilai, norma, dan moral
4. Adanya komunikasi yang cukup untuk tukar menukar pandangan atau ide

Jadi dapat disimpulkan bahwa partisipasi merupakan bentuk nyata keterlibatan seseorang (baik melalui ide atau pemikiran, materi, tenaga, serta kehadiran) dalam upaya memaksimalkan tujuan dari program yang telah dibuat.

Strategi pembelajaran menurut Joni (1980) berarti pola umum perbuatan instruktur kepada warga belajar dalam mewujudkan kegiatan belajar mengajar. Menurut Kemp (dalam Sanjaya, 2006) menjelaskan bahwa strategi dalam

pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan instruktur agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.

Keterlibatan warga belajar dalam segala kegiatan yang dilaksanakan dalam proses belajar mengajar, kemauan warga belajar untuk merespon dan bereaksi dalam kegiatan yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran termasuk kedalam kategori partisipasi. Partisipasi warga belajar dalam pembelajaran sangat penting untuk menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan. Dengan demikian tujuan dari pembelajaran yang sudah direncanakan akan tercapai dengan maksimal. Hal ini sesuai dengan pendapat Ilham (2010) agar warga belajar terlibat aktif dalam pembelajaran maka diperlukan berbagai upaya dari instruktur dalam mengembangkan keaktifan belajar warga belajar antaranya dengan meningkatkan minat warga belajar, motivasi serta menggunakan strategi yang tepat dalam pembelajaran.

Menurut Hamalik (2007) mengemukakan bahwa strategi yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dapat mempengaruhi partisipasi warga belajar dalam belajar, jika strategi yang digunakan menarik maka akan menarik perhatian dan minat warga belajar untuk belajar.

Jadi dapat disimpulkan adanya hubungan antara strategi pembelajaran dengan partisipasi kelompok tani rohana kudus, dikarenakan adanya antara sesama kelompok tani yang mempunyai tujuan yang sama, serta kebutuhan perlindungan keamanan akan suatu hal dan membutuhkan komunikasi yang cukup untuk tukar-menukar ide masing-masing.

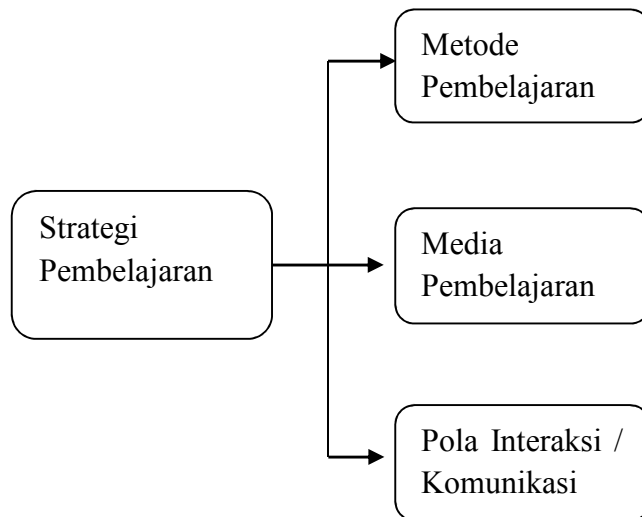
B. Penelitian Relevan

Penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian ini adalah antara lain:

1. Zuhuri Jumita (2017) tentang gambaran strategi pembelajaran kursus menjahit di lembaga kursus pelatihan (LKP) Karyawati di Kecamatan Pariaman Tenah Kota Pariaman. Hasil penelitiannya menunjukkan; a) Motivasi yang dilakukan instruktur terhadap peserta pelatihan lembaga kursus menjahit dikategorikan baik, b) Elaborasi yang dilakukan instruktur terhadap peserta kursus dikatakan baik, c) konsolidasi yang dilakukan instruktur terhadap peserta kursus dikategorikan baik, d) Evaluasi yang dilakukan instruktur terhadap peserta kursus dikategorikan baik.
2. Penelitian Aldi Saputra tahun (2017) yaitu penelitian tentang strategi pembelajaran instruktur menurut warga belajar pada pelatihan menyulam di perkumpulan home industri, pedagang, petani, dan peternak (HP3) Kabupaten Padang Pariaman. Hasil penelitiannya menunjukkan; (a) tahap mengajar, (b) pendekatan mengajar, (c) prinsip mengajar

Dengan melihat penelitian terdahulu berdasarkan perbedaan penelitian di atas maka dapat dipastikan tidak akan terjadi tumpang tindih antara penelitian yang peneliti lakukan ini dengan penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya.

C. Kerangka Konseptual



Gambar 1. Skema Kerangka Konseptual Strategi Pembelajaran Pelatihan Budidaya Jamur Tiram Kelompok Tani di Bungus Timur

D. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana strategi pembelajaran dalam penetapan metode oleh instruktur pada pelatihan budidaya jamur tiram di Bungus Timur?
2. Bagaimana strategi pembelajaran dalam penggunaan media pada pelatihan budidaya jamur tiram di Bungus Timur?
3. Bagaimana strategi pembelajaran dalam pola interaksi pada pelatihan budidaya jamur tiram di Bungus Timur?

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha menggambarkan suatu gejala dan peristiwa yang terjadi. Menurut Arikunto (2006) penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan mengumpulkan informasi mengenai gejala yang ada, merupakan keadaan gejala menurut apa adanya.

Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha menyelesaikan masalah saat sekarang berdasarkan data-data, maka penelitian deskriptif ini juga menyajikan data, menganalisis, dan menginterpretasi.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi yaitu keseluruhan subjek atau objek penelitian yang mempunyai ciri-ciri tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti. Menurut Sugiyono (2009) merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan peneliti dan kemudian ditarik kesimpulannya. Pendapat di atas juga didukung oleh Arikunto (2010) populasi merupakan keseluruhan objek penelitian. Populasi penelitian ini yaitu seluruh peserta pelatihan Strategi Pembelajaran Pada Pelatihan Budidaya Jamur Tiram oleh UKM Ukhtina Suci di Kelompok Tani Rohana Kudus Bungus Timur yang berjumlah sebanyak 15 orang, dengan ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Terdaftar sebagai peserta Pelatihan Budidaya Jamur Tiram di Kelompok Tani Rohana Kudus Bungus Timur
- b. Sedang mengikuti kegiatan Pelatihan Budidaya Jamur Tiram di Kelompok Tani Rohana Kudus Bungus Timur

2. Sampel

Menurut Suryani (2015) sampel adalah sebagian dari populasi yang akan diambil untuk diteliti dan hasil penelitiannya digunakan sebagai representasi dari populasi secara keseluruhan. Menurut Sugiyono (2009) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Secara sederhana sampel dikatakan bagian dari populasi yang membawa ciri-ciri populasi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan teknik sampling jenuh. Berdasarkan pendapat Sugiyono (2009) sampling jenuh merupakan teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Pada penelitian ini jumlah populasi peserta yaitu 15 orang, sehingga pada pengambilan sampel menggunakan seluruh peserta yaitu sebanyak 15 orang.

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang dibutuhkan yaitu data mengenai strategi pelatihan budidaya jamur tiram di kelompok tani Rohana Kudus Bungus Timur Kecamatan Bungus Teluk Kabung Kota Padang antara lain:

- a. Data tentang strategi pembelajaran dalam penetapan metode oleh instruktur pada pelatihan budidaya jamur tiram di Bungus Timur.
- b. Data tentang strategi pembelajaran dalam penggunaan media pada pelatihan budidaya jamur tiram di Bungus Timur.

- c. Data tentang strategi pembelajaran dalam pola interaksi pada pelatihan budidaya jamur tiram di Bungus Timur.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah peserta Pelatihan Budidaya Jamur di kelompok tani Rohana Kudus Bungus Timur.

D. Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan tujuan penelitian dan jenis data penelitian, maka teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan angket. Angket merupakan salah satu alat pengumpul data yang berisi kumpulan pertanyaan-pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi. Angket juga merupakan daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain (responden) dengan maksud agar orang yang diberikan tersebut bersedia memberi respon sesuai dengan angket. Sesuai dengan pendapat Sugiyono (2009) angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Angket akan diberikan kepada responden yang mengikuti pelatihan budidaya jamur tiram di kelompok tani Rohana Kudus Bungus Timur Kecamatan Bungus Teluk Kabung Kota Padang.

2. Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah daftar koesioner. Masing-masing variabel diukur dengan skala likers yang menggunakan

empat alternatif jawaban diantaranya selalu (SL), sering (SR), jarang (JR), dan tidak pernah (TP) dengan pembobotan nilai alternatif:

- a. Selalu (SL) : 4 (Sangat Baik)
- b. Sering (SR) : 3 (Baik)
- c. Jarang (JR) : 2 (Cukup Baik)
- d. Tidak Pernah (TP) : 1 (Tidak Baik).

Dengan nilai rentangan persentasenya sebagai berikut:

75% - 100% = Sangat Baik

50% - 74% = Baik

25% - 49% = Cukup Baik

0% - 25% = Kurang Baik

E. Prosedur Penyusunan Instrumen

1. Penyusunan angket

Langkah-langkah dalam penyusunan angket antara lain:

- a. Membuat kisi-kisi dengan cara:
 - 1) Merinci variabel kepada sub variabel
 - 2) Merumuskan indikator dengan setiap sub variabel
 - 3) Menyusun item untuk setiap indikator
 - b. Menyusun pernyataan berdasarkan indikator yang telah ditetapkan
- ### 2. Melakukan uji coba

Uji coba angket dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a. Menentukan responden uji coba
- b. Responden uji coba diambil dari populasi yang tidak termasuk sampel penelitian
- c. Pelaksanaan uji coba instrumen
- d. Melakukan uji coba dan analisis uji coba untuk mengetahui apakah angket dapat dimengerti oleh responden. Selain itu untuk mengetahui validitas dan reliabilitas angket tersebut

3. Validitas

Menurut Sugiyono (2014) validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen yang disusun valid, yang berarti bahwa instrumen tersebut bisa mengukur apa yang semestinya harus diukur.

Analisis validitas yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan cara menganalisis setiap butir pernyataan beserta alternatif jawaban dengan menggunakan SPSS (*Statistic Package and Service Solution*) 16. Selanjutnya kriteria validitas instrumen dilakukan dengan berpedoman pada r_{tabel} , jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka pernyataan valid dan jika sebaliknya maka pernyataan tidak valid. Uji validitas dilakukan pada 10 peserta pelatihan di luar sampel.

Hasil dari analisis uji coba instrumen, diperoleh sebanyak 27 item dinyatakan valid. Dan ada 3 item pernyataan yang tidak valid adalah pernyataan nomor (11) media yang digunakan instruktur mampu membantu saya untuk

memahami materi pembelajaran (22) instruktur memberikan pujian kepada warga belajar dalam penyampaian pembelajaran (29) tutor memberikan kebebasan kepada warga belajar untuk saling berdiskusi dalam pembelajaran. Maka 3 pernyataan tersebut dihapuskan, karena indikator yang sama masih terwakili oleh indikator yang tersisa.

4. Uji Reliabilitas

Dari hasil uji coba dapat diketahui validitas dan reliabilitas instrumen. Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan SPSS (*Statistic Package and Service Solution*) 16 dengan responden 10 warga belajar diperoleh R_{hitung} besar dari R_{tabel} dengan $N=10$ pada taraf kepercayaan $5\% = 0,632$ karena $R_{hitung} >$ dari R_{tabel} maka semua item pada instrumen penelitian ini valid.

F. Teknik Analisis Data

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik deskriptif kuantitatif dengan perhitungan presentase. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Arikunto bahwa penelitian yang tujuannya untuk memperoleh gambaran dan penentuan sesuatu benar-benar terjadi tentang objek penelitian maka dapat menggunakan persentase sebagai teknik analisis data.

$$p = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Ket:

p = Presentase

f = Frekuensi jawaban dari masing-masing pertanyaan

N = banyak responden

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini memberikan informasi tentang pengolahan data yang sudah dikumpulkan. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data tentang 1) Strategi pembelajaran dalam penetapan metode oleh instruktur pada pelatihan budidaya jamur tiram di Bungus Timur, 2) Strategi pembelajaran dalam penggunaan media pada pelatihan budidaya jamur tiram di Bungus Timur, 3) Strategi pembelajaran dalam pola interaksi pada pelatihan budidaya jamur tiram di Bungus Timur. Hasil penelitian tersebut dirincikan sebagai berikut:

1. Strategi Pembelajaran dalam Penetapan Metode oleh Instruktur pada Pelatihan Budidaya Jamur Tiram di Bungus Timur

Metode pembelajaran sangat penting dalam proses pelaksanaan pembelajaran. Penggunaan metode harus memperhatikan tujuan pembelajaran yang diinginkan serta juga memperhatikan materi pembelajaran yang akan disampaikan, keadaan warga belajar, keadaan kelas, serta keterampilan instruktur. Dengan demikian instruktur akan dapat mengetahui sebuah metode apakah yang cocok atau tidak cocok digunakan dalam mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

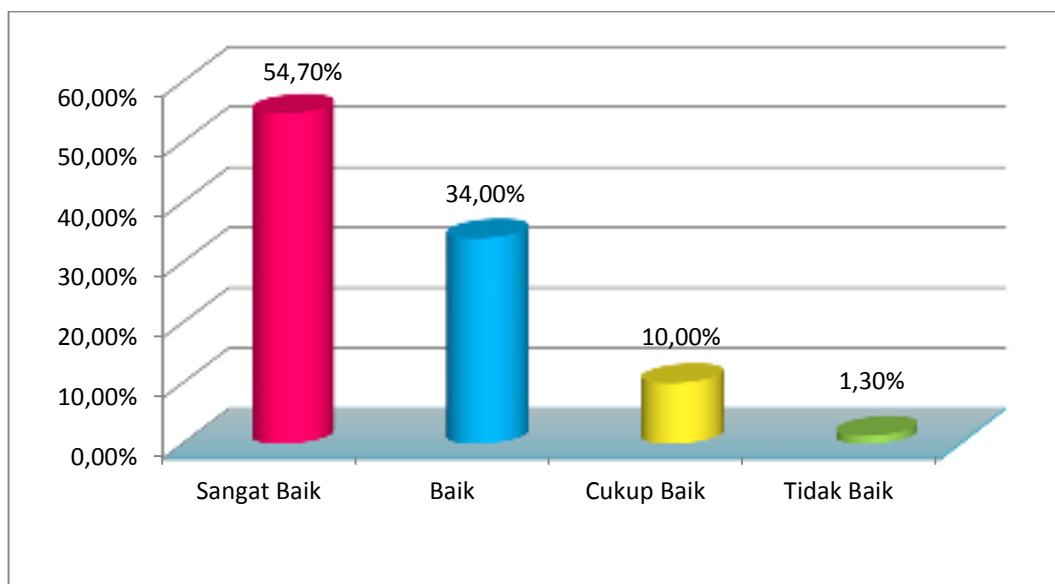
Skor mengenai metode pembelajaran dalam pelatihan budidaya jamur tiram di Bungus Timur diperoleh dengan cara menjumlahkan option yang dipilih oleh peserta, keseluruhan jumlah item yang disediakan adalah 10 butir item dari 27 item yang diberikan. terdapat 4 indikator, yaitu 1) metode yang sesuai dengan tujuan pembelajaran terdiri dari 3 item, 2) metode yang bervariasi terdiri dari 2

item, 3) metode yang membangkitkan motivasi dan minat belajar warga belajar terdiri dari 3 item, 4) metode yang menarik perhatian terdiri dari 2 item. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Strategi Pembelajaran dalam Penetapan Metode oleh Instruktur pada Pelatihan Budidaya Jamur Tiram di Bungus Timur

No.	Aspek yang diteliti	Alternatif Jawaban							
		SL		SR		JR	TP		
		<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%
1.	Dalam penyampaian pembelajaran budidaya jamur tiram instruktur menggunakan metode ceramah	9	60,0	4	26,7	1	6,7	1	6,7
2.	Apabila instruktur akan mempraktekan materi ajar instruktur cenderung menggunakan metode demonstrasi	10	66,7	4	26,7	1	6,7	0	0
3.	Untuk menjalin keakraban sesama peserta pelatihan instruktur menggunakan metode pembelajaran diskusi kelompok	7	46,7	6	40,0	2	13,3	0	0
4.	Dalam penyampaian pembelajaran instruktur menggunakan lebih dari satu metode	7	46,7	6	40,0	2	13,3	0	0
5.	Selain metode ceramah instruktur juga menggunakan metode demonstrasi	4	26,7	8	53,3	3	20,0	0	0
6.	Saya merasa betah karena instruktur menggunakan cara pembelajaran yang menarik	10	66,7	3	20,0	2	13,3	0	0
7.	Metode pembelajara yang digunakan instruktur membuat suasana kelas tidak membosankan	6	40,0	7	46,7	1	6,7	1	6,7
8.	Metode pembelajaran instruktur membuat saya semangat dalam mengikuti pembelajaran	11	73,3	4	26,7	0	0	0	0
9.	Metode pembelajaran instruktur membuat saya tertarik dalam pembelajaran	8	53,3	5	33,3	2	13,3	0	0
10.	Instruktur menggunakan metode pembelajaran agar dapat merangsang warga belajar untuk aktif	10	66,7	4	26,7	1	6,7	0	0
Jumlah		82	546,8	51	340,1	15	100	2	13,4
Rata-Rata		54,7 %		34,0 %		10%		1,3 %	

Berdasarkan tabel 3 di atas, dapat dilihat strategi pembelajaran dalam penetapan metode oleh instruktur pada pelatihan budidaya jamur tiram di Bungus Timur. Terdapat sebanyak 54,7% menyatakan selalu, 34,0% sering, 10% jarang, 1,3% tidak pernah. Dari uraian hasil penelitian tersebut bahwa aspek strategi pembelajaran dalam penetapan metode oleh instruktur pada pelatihan budidaya jamur tiram di Bungus Timur dikategorikan sangat baik, hal ini dibuktikan dengan banyaknya responden yang memberikan jawaban selalu dan sering. Jika digambarkan dengan histogram, diperoleh hasil gambar berikut.



Gambar 2. Histogram Distribusi Strategi Pembelajaran dalam Penetapan Metode oleh Instruktur pada Pelatihan Budidaya Jamur Tiram di Bungus Timur

Dari histogram 2 di atas dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran dalam penetapan aspek metode oleh instruktur pada pelatihan budidaya jamur tiram di Bungus Timur tergolong sangat baik. hal ini terlihat dari kategori sangat baik dan baik yang mendapat point tertinggi, sedangkan kategori cukup baik dan tidak baik mendapat point terendah, yang berarti strategi pembelajaran dalam

penetapan aspek metode oleh instruktur pada pelatihan budidaya jamur tiram di Bungus Timur sudah dikategorikan sangat baik.

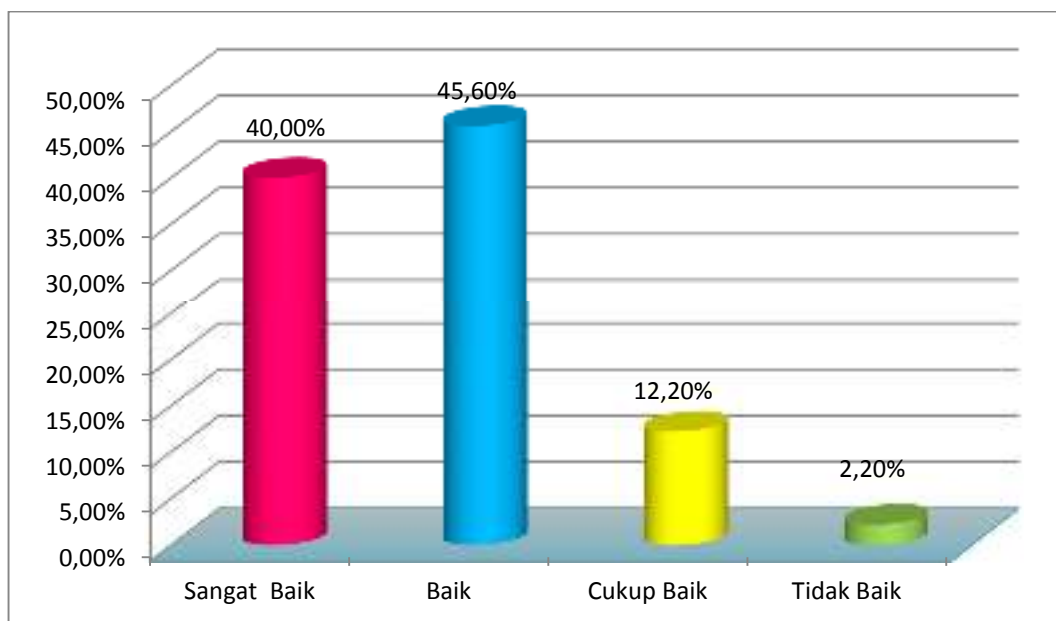
2. Strategi Pembelajaran dalam Penggunaan Media pada Pelatihan Budidaya Jamur Tiram di Bungus Timur

Data strategi pembelajaran dalam penggunaan media oleh instruktur pada pelatihan budidaya jamur tiram di Bungus Timur dijelaskan melalui 4 indikator, yaitu 1) kesesuaian media dengan tujuan pembelajaran terdiri dari 2 item, 2) berdasarkan analisis kebutuhan peserta pelatihan terdiri dari 2 item, 3) media yang menarik terdiri dari 2 item. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4 berikut:

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Strategi Pembelajaran dalam Penggunaan Media oleh Instruktur pada Pelatihan Budidaya Jamur Tiram di Bungus Timur

No.	Aspek yang diteliti	Alternatif Jawaban							
		SL		SR		JR		TP	
		f	%	f	%	F	%	f	%
1.	Media yang digunakan membantu instruktur dalam penyampaian materi pembelajaran	5	33,3	8	53,3	1	6,7	1	6,7
2.	Media yang digunakan instruktur membuat pembelajaran lebih menyenangkan	6	40,0	6	40,0	3	20,0	0	0
3.	Dalam penyampaian materi budidaya jamur tiram instruktur menggunakan media power point	7	46,7	6	40,0	2	13,3	0	0
4.	Apabila akan mempraktekan cara budidaya jamur tiram instruktur menggunakan media video	5	33,3	7	46,7	3	20,0	0	0
5.	Instruktur menggunakan media pembelajaran agar peserta pelatihan tidak merasa jenuh saat pembelajaran	7	46,7	7	46,7	0	0	1	6,7
6.	Media pembelajaran instruktur membuat saya tertarik untuk mempelajari cara pembudidayaan jamur tiram	6	40,0	7	46,7	2	13,3	0	0
Jumlah		36	240	41	273,4	11	73,3	2	13,4
Rata-Rata			40%		45,6%		12,2%		2,2%

Berdasarkan tabel 4 di atas, dapat dilihat strategi pembelajaran dalam penggunaan media oleh instruktur pada pelatihan budidaya jamur tiram di Bungus Timur. Terdapat sebanyak 40% menyatakan selalu, 45,6% sering, 13,2% jarang, 2,2% tidak pernah. Dari uraian hasil penelitian tersebut bahwa aspek strategi pembelajaran dalam penggunaan media oleh instruktur pada pelatihan budidaya jamur tiram di Bungus Timur dikategorikan baik, hal ini dibuktikan dengan banyaknya responden yang memberikan jawaban selalu dan sering. Jika digambarkan dengan histogram, diperoleh hasil gambar berikut.



Gambar 3. Histogram Distribusi Strategi Pembelajaran dalam Penggunaan Media oleh Instruktur pada Pelatihan Budidaya Jamur Tiram di Bungus Timur

Dari histogram 3 di atas dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran dalam penggunaan media oleh instruktur pada pelatihan budidaya jamur tiram di Bungus Timur tergolong baik. Hal ini terlihat dari kategori sangat baik dan baik yang mendapat point tertinggi, sedangkan cukup baik dan tidak baik mendapat

point terendah yang berarti strategi pembelajaran dalam penggunaan aspek media oleh instruktur pada pelatihan budidaya jamur tiram di Bungus Timur sudah dikategorikan baik.

3. Strategi Pembelajaran dalam Pola Interaksi pada Pelatihan Budidaya Jamur Tiram di Bungus Timur

Pelaksanaan strategi komunikasi memerlukan perencanaan mendalam agar strategi yang akan dilaksanakan berjalan dengan optimal. Komunikasi pendidikan yang penulis maksudkan disini adalah hubungan atau interaksi antara pendidik dengan warga belajar pada saat proses belajar mengajar berlangsung, atau dengan istilah lain yaitu hubungan aktif antara pendidik dengan warga belajar.

Dalam kegiatan mengajar, warga belajar memerlukan sesuatu yang memungkinkan dia berkomunikasi secara baik dengan instruktur, teman, maupun dengan lingkungannya. Oleh karena itu, dalam proses belajar mengajar terdapat dua hal yang ikut menentukan keberhasilannya yaitu pengaturan proses belajar mengajar dan pengajaran itu sendiri yang keduanya mempunyai ketergantungan untuk menciptakan situasi komunikasi yang baik yang memungkinkan warga belajar untuk belajar.

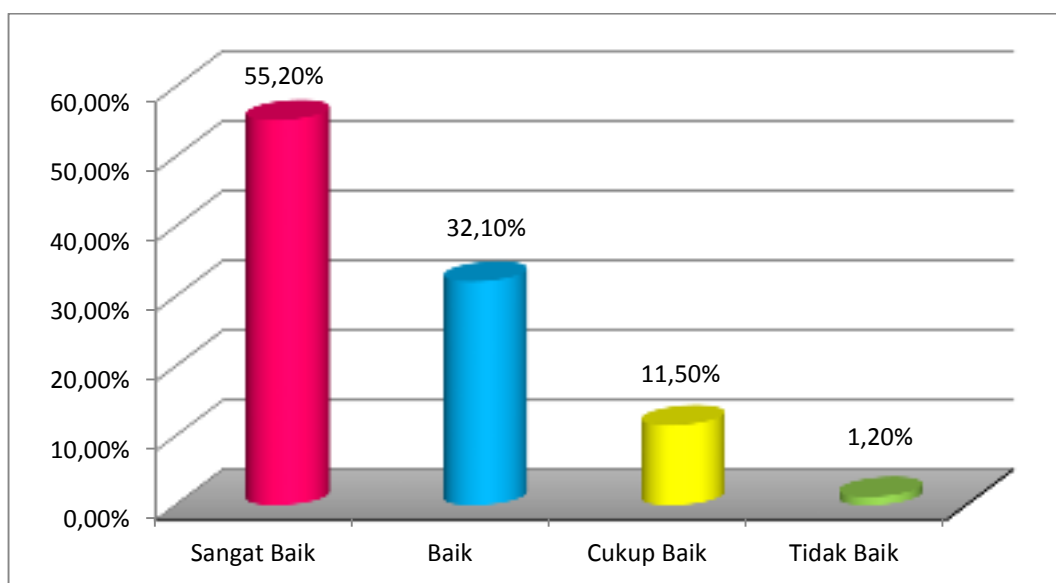
Strategi pembelajaran dalam pola interaksi pada pelatihan budidaya jamur tiram di Bungus Timur dijelaskan melalui 3 indikator, yaitu 1) interaksi yang terjadi antara instruktur dengan warga belajar terdiri dari 3 item, 2) interaksi antara warga belajar dengan warga belajar terdiri dari 6 item, 3) interaksi dalam kelompok diskusi terdiri dari 2 item.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Strategi Pembelajaran dalam Pola Interaksi pada Pelatihan Budidaya Jamur Tiram di Bungus Timur

No.	Aspek Yang Diteliti	Alternatif Jawaban							
		SL		SR		JR		TP	
		<i>f</i>	%	<i>F</i>	%	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%
1.	Instruktur menyampaikan pembelajaran dengan bahasa yang mudah dimengerti	11	73,3	2	13,3	2	13,3	0	0
2.	instruktur menggunakan metode ceramah sebagai bentuk komunikasi satu arah	10	66,7	3	20,0	2	13,3	0	0
3.	Instruktur lebih banyak bercerita sedangkan warga belajar lebih fokus memperhatikan instruktur	10	66,7	3	20,0	2	13,3	0	0
4.	Instruktur mengajak warga belajar bercengkrama disela-sela penyampaian pembelajaran	3	20,0	8	53,3	3	20,0	1	6,7
5.	Instruktur memberikan kesempatan bertanya dalam proses pembelajaran	10	66,7	5	33,3	0	0	0	0
6.	Instruktur memberikan kesempatan warga belajar untuk mengemukakan pendapat dalam proses belajar	5	33,3	8	53,3	2	13,3	0	0
7.	Instruktur mau mendengarkan pendapat dan keluhan dari warga belajar	3	20,0	9	60,0	3	20,0	0	0
8.	Instruktur mampu berinteraksi dengan warga belajar saat menyampaikan pembelajaran	12	80,0	0	0	2	13,3	1	6,7
9.	Instruktur melakukan tanya jawab dengan peserta pada saat pembelajaran	10	66,7	5	33,3	0	0	0	0
10.	Instruktur membagi warga belajar kedalam kelompok diskusi	9	60,0	5	33,3	1	6,7	0	0
11.	Instruktur melakukan praktek bersama dengan peserta pelatihan	8	53,3	5	33,3	2	13,3	0	0
Jumlah		91	606,7	53	353,1	19	126,5	2	13,4
Rata-Rata		55,2 %		32,1 %		11,5 %		1,2 %	

Berdasarkan tabel 3 di atas, dapat dilihat strategi pembelajaran dalam pola interaksi pada pelatihan budidaya jamur tiram di Bungus Timur. Terdapat sebanyak 55,2% menyatakan selalu, 32,1% sering, 11,5% jarang, 1,2% tidak

pernah. Dari uraian hasil penelitian tersebut bahwa aspek strategi pembelajaran dalam pola interaksi pada pelatihan budidaya jamur tiram di Bungus Timur dikategorikan sangat baik, hal ini dibuktikan dengan banyaknya responden yang memberikan jawaban selalu dan sering. Jika digambarkan dengan histogram, diperoleh hasil gambar berikut:



Gambar 4. Histogram Distribusi Strategi Pembelajaran dalam Pola Interaksi pada Pelatihan Budidaya Jamur Tiram di Bungus Timur

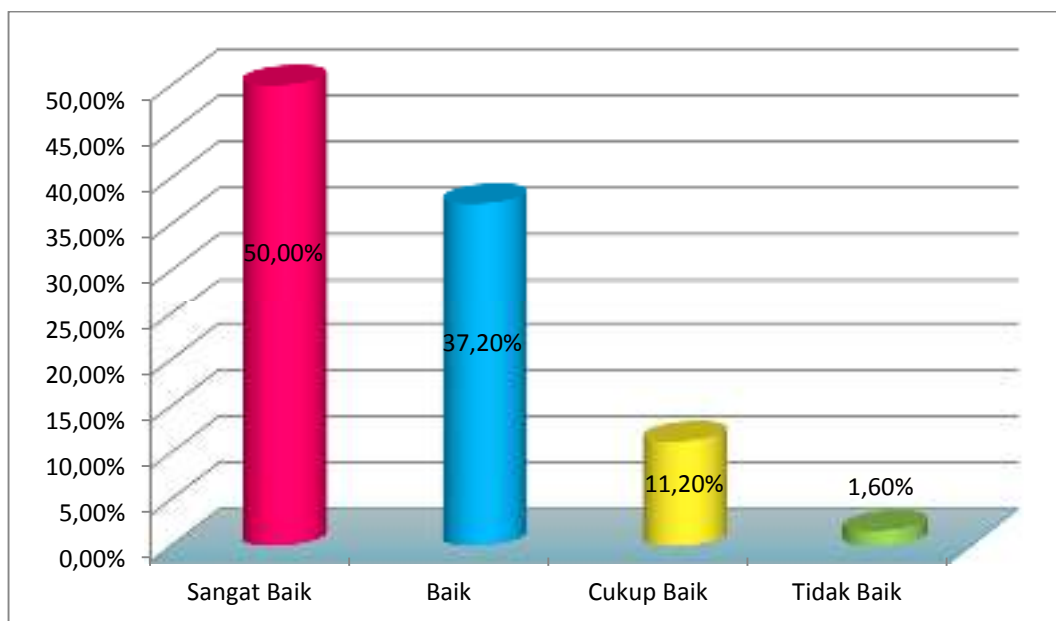
Dari histogram 4 di atas dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran dalam pola interaksi pada pelatihan budidaya jamur tiram di Bungus Timur tergolong sangat baik. Hal ini terlihat dari kategori sangat baik dan baik yang mendapat point tertinggi, sedangkan cukup baik dan tidak baik mendapat point terendah, yang berarti strategi pembelajaran dalam aspek pola interaksi pada pelatihan budidaya jamur tiram di Bungus Timur sudah dikategorikan sangat baik.

Berikut rekapitulasi strategi pembelajaran pada pelatihan budidaya jamur tiram oleh UKM Ukhtina Suci di Kelompok Tani Rohana Kudus Bungus Timur, yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 5. Rekapitulasi Strategi Pembelajaran pada Pelatihan Budidaya Jamur Tiram oleh UKM Ukhtina Suci di Kelompok Tani Rohana Kudus Bungus Timur.

No.	Strategi Pembelajaran	SL	SR	JR	TP
1.	Metode	54,7%	34,0%	10%	1,3%
2.	Media	40,0%	45,6%	12,2%	2,2%
3.	Pola Interaksi	55,2%	32,1%	11,5%	1,2%
Jumlah		149,9%	111,7%	33,7%	4,7%
Rata-rata		50,0%	37,2%	11,2%	1,6%

Dari tabel 4 di atas dapat diketahui bahwa strategi pembelajaran pada pelatihan budidaya jamur tiram oleh UKM Ukhtina Suci di kelompok tani Rohana Kudus Bungus Timur tergolong pada kategori sangat baik, ini terlihat bahwa hasil analisis menggambarkan skor paling tinggi berada pada alternatif jawaban (Selalu) dengan persentase 50,0%. Jadi, strategi pembelajaran pada pelatihan budidaya jamur tiram oleh UKM Ukhtina Suci di kelompok tani Rohana Kudus Bungus Timur tergolong sangat baik. Jika digambarkan dengan histogram, maka gambarnya dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 5. Histogram Rekapitulasi Strategi Pembelajaran pada Pelatihan Budidaya Jamur Tiram oleh UKM Ukhtina Suci di Kelompok Tani Rohana Kudus Bungus Timur

Hasil tabel 6 dan gambar 5 rekapitulasi strategi pembelajaran pada pelatihan budidaya jamur tiram oleh UKM Ukhtina Suci di Kelompok Tani Rohana Kudus Bungus Timur di kategorikan sangat baik, hal ini terlihat dari kategori sangat baik dan baik yang mendapat point tertinggi, sedangkan cukup baik dan tidak baik mendapat point terendah. Jadi dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran pada pelatihan budidaya jamur tiram oleh UKM Ukhtina Suci di Kelompok Tani Rohana Kudus Bungus Timur dikategorikan sangat baik.

B. Pembahasan

Pada bagian ini akan dikemukakan pembahasan hasil penelitian tentang strategi pembelajaran pada pelatihan budidaya jamur tiram di Bungus Timur yang telah dideskripsikan pada bagian sebelumnya. Berikut ini akan dibahas satu persatu yaitu, 1) Strategi pembelajaran dalam penetapan metode oleh instruktur

pada pelatihan budidaya jamur tiram di Bungus Timur, 2) Strategi pembelajaran dalam penggunaan media pada pelatihan budidaya jamur tiram di Bungus Timur, 3) Strategi pembelajaran dalam pola interaksi pada pelatihan budidaya jamur tiram di Bungus Timur.

1. Strategi Pembelajaran dalam Penetapan Metode oleh Instruktur pada Pelatihan Budidaya Jamur Tiram di Bungus Timur

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan hasil pengolahan data terhadap gambaran tentang strategi pembelajaran dalam penetapan metode oleh instruktur pada pelatihan budidaya jamur tiram di Bungus Timur dikategorikan baik. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya warga belajar menjawab alternatif jawaban pada item pernyataan dengan selalu dan sering, yaitu sebagian besar peserta pelatihan menyatakan penetapan metode sudah berjalan dengan yang sudah ditentukan.

Menurut Smaldino dkk (dalam Pribadi, 2009) Pemilihan metode pembelajaran yang tepat dapat membantu warga belajar dalam mencapai tujuan pembelajaran atau melakukan internalisasi terhadap isi atau materi pembelajaran.

Sejalan dengan itu Hadi (2008) mengatakan bahwa jika metode pembelajaran yang digunakan oleh instruktur asal-asalan tentunya akan mengakibatkan pada hasil pembelajaran yang asal-asalan juga, namun sebaliknya jika instruktur menggunakan metode pembelajaran yang baik dalam pembelajaran tentunya akan menghasilkan buah yang baik juga.

Penggunaan metode pembelajaran merupakan kemampuan dalam menggunakan dan memilih metode pembelajaran yang tepat dalam suatu pelatihan sehingga tujuan dari pembelajaran dapat tercapai. Metode pembelajaran memegang peranan penting dalam menyusun strategi

pembelajaran. Pemilihan metode yang tepat dapat memotivasi warga belajar dalam belajar. Sesuai dengan pendapat Djamarah (2006) menyatakan bahwa pemilihan metode yang tepat, mudah dipahami serta pemberian pujian dalam suatu pelatihan pada dasarnya merupakan upaya dalam mewujudkan proses belajar dan mengajar yang efektif. Sejalan dengan itu, menurut Sabri (2010) adalah penggunaan metode yang digunakan harus dapat membangkitkan motivasi, minat, gairah, harus dapat merangsang keinginan warga belajar untuk belajar lebih lanjut seperti melakukan inovasi, serta harus dapat memberikan kesempatan bagi warga belajar untuk mewujudkan hasil karyanya.

Ada beberapa metode pembelajaran yang dapat dipilih untuk digunakan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran yaitu metode yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, metode yang bervariasi, metode yang membangkitkan motivasi dan minat belajar warga belajar, dan metode yang menarik perhatian. Setiap metode memiliki ciri khas tersendiri yang penggunaannya perlu disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Dalam pemilihan metode pembelajaran perlu disesuaikan dengan tugas dan tujuan pembelajaran yang akan ditempuh oleh warga belajar. Pemilihan metode pembelajaran yang tepat akan membantu warga belajar dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Dalam penggunaan metode pembelajaran harus sesuai dengan materi yang diajarkan. Dalam metode demonstrasi menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pekerjaan untuk memperlihatkan bagaimana cara melakukan kepada warga belajar. Artinya instruktur dan warga belajar dapat secara

langsung melihat dan mempraktekan apa yang diterapkan setahap demi setahap proses pembelajaran tersebut. Metode ceramah ditujukan sebagai pemicu terjadinya kegiatan partisipatif (diskusi, penugasan dan studi kasus). Artinya instruktur menerangkan informasi secara lisan untuk menerangkan uraian materi dengan menggunakan media tertentu.

Jadi penggunaan metode pembelajaran yang tepat dan sesuai serta bervariasi akan memberikan pengaruh kepada kelancaran kegiatan pelatihan budidaya jamur tiram dan akan berdampak bagus pada hasil belajar peserta pelatihan dan dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan serta menggairahkan. Sehingga tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai.

2. Strategi Pembelajaran dalam Penggunaan Media pada Pelatihan Budidaya Jamur Tiram di Bungus Timur

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan hasil pengolahan data terhadap gambaran tentang strategi pembelajaran dalam penggunaan media oleh instruktur pada pelatihan budidaya jamur tiram di Bungus Timur dikategorikan baik. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya warga belajar menjawab alternatif jawaban pada item pernyataan dengan selalu dan sering, yaitu sebagian besar peserta pelatihan menyatakan penggunaan media sudah berjalan dengan baik.

Menurut Sudjana (2010) strategi pembelajaran meliputi penggunaan pendekatan, metode dan teknik, bentuk media, sumber antara pendidik dengan warga belajar, antara warga belajar dengan warga belajar, dan antara warga belajar dengan lingkungan. Jadi salah satu aspek strategi pembelajaran yang digunakan instruktur dalam pelatihan budidaya jamur tiram adalah menggunakan media pembelajaran yang bervariasi.

Menurut Pribady (2009) Media adalah sarana pembelajaran yang dapat digunakan untuk memfasilitasi aktivitas belajar. Media dapat diartikan sebagai perantara yang menghubungkan antara warga belajar dengan instruktur. Media dapat digunakan untuk mendukung terciptanya proses pembelajaran yang efektif, efisien, dan menarik.

Penggunaan media perlu menjadi bagian integral dari proses pembelajaran yang dialami oleh warga belajar agar dapat memberikan peran yang positif. Pemilihan media pembelajaran perlu dilakukan secara cermat. Setiap jenis media pembelajaran memiliki kekuatan dan juga kelemahan yang perlu dipertimbangkan sebelum dipilih dan diimplementasikan dalam aktifitas pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Sadiman (2012) dalam kriteria pemilihan media harus dikembangkan sesuai dengan kesesuaian media dengan tujuan pembelajaran, media yang disesuaikan berdasarkan analisis kebutuhan peserta pelatihan, dan media yang menarik perhatian warga belajar.

Sedangkan menurut Hamalik (dalam Arsyad, 2002) mengemukakan bahwa penggunaan media pembelajaran pada saat pembelajaran akan membangkitkan minat belajar maupun motivasi warga belajar. Kartini & Suwarjo (2014) juga berpendapat bahwa media pembelajaran dapat mengembangkan kreativitas, meningkatkan motivasi dan dapat mengurangi rasa bosan dan jenuh pada saat belajar.

Media pembelajaran juga mempermudah tercapainya tujuan pembelajaran dan hasil pembelajaran secara maksimal. Hal ini sesuai dengan pendapat Jiwaningrum & Suryono (2014) mengemukakan bahwa proses pembelajaran

memerlukan penggunaan media pembelajaran agar pembelajaran dapat mencapai hasil belajar yang lebih baik.

Jadi dapat disimpulkan dalam penelitian ini bahwa penggunaan media pembelajaran yang menarik perhatian, sesuai dengan tujuan pembelajaran serta berdasarkan analisis kebutuhan warga belajar dapat mempengaruhi partisipasi warga belajar dalam belajar.

3. Strategi Pembelajaran dalam Pola Interaksi pada Pelatihan Budidaya Jamur Tiram di Bungus Timur

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan hasil pengolahan data terhadap gambaran tentang strategi pembelajaran dalam pola interaksi pada pelatihan budidaya jamur tiram di Bungus Timur dikategorikan baik. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya warga belajar menjawab alternatif jawaban pada item pernyataan dengan selalu dan sering, yaitu sebagian besar peserta pelatihan menyatakan interaksi antara instruktur dengan peserta pelatihan sudah berjalan dengan baik.

Proses interaksi dalam pelatihan budidaya jamur tiram adalah hubungan atau interaksi antara pendidik dengan warga belajar pada saat proses belajar mengajar berlangsung, atau dengan istilah lain yaitu hubungan aktif antara pendidik dengan warga belajar. Setiawati (2016) juga berpendapat bahwa komunikasi adalah suatu proses yang terjadi antara seseorang yang memberi arti pada perilaku orang lain terhadap perasaan-perasaan apa yang ingin disampaikan oleh orang tersebut. Dengan adanya komunikasi tersebut sikap dan perasaan suatu kelompok manusia atau perorangan dapat diketahui oleh kelompok atau orang lain.

Menurut Setiawati (2018) Seorang pendidik harus mampu berkomunikasi secara baik dengan warga belajar. Seorang pendidik juga harus bisa menjalin komunikasi yang efektif terhadap warga belajar dalam menyampaikan pembelajaran, karena dengan terjalannya komunikasi efektif maka tujuan dari pembelajaran akan tercapai

Menurut Moss (dalam Mulyana, 2012) komunikasi dikatakan efektif apabila seseorang berhasil menyampaikan apa yang dimaksudnya atau komunikasi dinilai efektif apabila makna dari yang disampaikan sama dengan makna yang dipahami oleh orang lain.

Teori komunikasi telah memberikan sumbangan yang berharga mengenai prinsip-prinsip yang dapat digunakan untuk merancang pesan baik verbal maupun visual dalam proses pembelajaran. Salah satu kontribusi dari teori komunikasi terhadap pembelajaran berupa penjelasan atau deskripsi tentang cara sesuatu yang diberikan oleh seseorang yang berperan sebagai sumber kepada orang lain yang berperan sebagai penerima.

Ada tiga pola interaksi yang dapat digunakan untuk mengembangkan interaksi dinamis antara instruktur dengan warga belajar yaitu:

1. Komunikasi sebagai aksi atau komunikasi satu arah.
2. Komunikasi sebagai interaksi atau komunikasi dua arah
3. Komunikasi banyak arah atau komunikasi sebagai transaksi

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang Strategi Pembelajaran Pada Pelatihan Budidaya Jamur Tiram oleh UKM Ukhtina Suci di Kelompok Tani Rohana Kudus Bungus Timur, yang diuraikan pada bab terdahulu, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Strategi pembelajaran dalam penetapan metode oleh instruktur pada pelatihan budidaya jamur tiram di Bungus Timur dikategorikan sangat baik. Hal ini terlihat dari metode yang digunakan cukup bervariasi, sesuai dengan materi pembelajaran yang diajarkan, dapat memudahkan peserta memahami materi, menarik dan dapat memotivasi warga belajar.
2. Strategi pembelajaran dalam penggunaan media oleh instruktur pada pelatihan budidaya jamur tiram di Bungus Timur dikategorikan baik. Hal ini terlihat dari kesesuaian media dengan tujuan pembelajaran, media yang disesuaikan berdasarkan analisis kebutuhan peserta pelatihan, dan media yang menarik perhatian warga belajar.
3. Strategi pembelajaran dalam pola interaksi oleh instruktur pada pelatihan budidaya jamur tiram di Bungus Timur dikategorikan sangat baik. Hal ini terlihat dari pola interaksi yang terjadi antara instruktur dengan warga belajar sangat baik, interaksi antara warga belajar dengan warga belajar sangat baik dan interaksi dalam kelompok diskusi juga berjalan dengan sangat baik.

B. Saran

Merujuk pada kesimpulan yang telah disebutkan di atas, strategi pembelajaran pada pelatihan budidaya jamur tiram diklasifikasikan pada kategori sangat baik. Namun untuk lebih sempunanya kegiatan pelatihan budidaya jamur tiram di UKM Ukhtina Suci dimasa yang akan datang peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi pengelola program budidaya di bungus diharapkan untuk dapat lebih sukses lagi dalam menjalankan program pelatihan budidaya pada periode selanjutnya diharapkan lebih baik lagi.
2. Bagi instruktur sebagai bahan masukan dalam meningkatkan proses pembelajaran pada pelatihan-pelatihan yang akan datang.
3. Bagi peneliti yang ingin melanjutkan penelitian, diharapkan dapat memperdalam penelitian ini dengan variabel yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- 'Aini, Wirdatul. (2006). *Bahan Ajar Konsep Pendidikan Luar Sekolah*. Unp: Fip Unp.
- Adzimah, W. (2016). *Strategi Pembelajaran Pada Pelatihan Menjahit Di Lembaga Kursus Dan Pelatihan Eka Mulya*.
- Afriana, Riska. (2018). *Hubungan Antara Komunikasi Interpersonal Tutor Dengan Hasil Belajar Bahasa Inggris Warga Belajar Kelas Viii Paket B*. (2010). <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v1i1.9010>
- Ahmadi, A. (2005). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Penelitian Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aunurrahman. (2012). *Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- B Uno, H. (2008). *Teori Motivasi Dan Pengukurannya Analisis Di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Pt Bumi Aksara.
- Cangara, H. (2013). *Strategikomunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Depdiknas. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun2003 Tentang Sitem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Cipta Jaya.
- Djamarah, Saiful Bahri Dan Zain, A. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hadi, Soedomo. (2008). *Pendidikan Suatu Pengantar*. Surakarta: Muhammadiyah University Perss.
- Hamalik, Oemar. (2007). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Kamil, Mustafa. (2011). *Pendidikan Nonformal*. Bandung: Alfabeta.
- Komar, Oong. (2006). *Filsafat Pendidikan Nonformal*. Bandung: Pustaka Setia.
- Kurniadi, D. (2007). *Prinsip Prinsip Dasar Manajemen Pelatihan Universitas Pendidikan Indonesia*. 1–46.

- Majid, Abdul. (2013). *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Marzuki. (2010). *Pendidikan Nonformal Cetakan Pertama*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya.
- Marzuki, S. (1992). *Strategi Dan Model Pelatihan, Suatu Pengetahuan Dasar Bagi Insstruktur Dan Pengelola Lembaga Latihan, Kursus, Dan Penataran*. Malang: Ikip Malang.
- Marzuki, S. (2012). *Pendidikan Nonformal*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, D. (2012). *Human Communication Prinsip-Prinsip Dasar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nata, Abuddin. (2011). *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Pamungkas, S. (2014). *Strategi Pembelajaran Kursus Menjahit Berbasis Penerapan Kewirausahaan Di Pkbm Citra Ilmu Unggaran Kabupaten Semarang*. 3(2), 1–46.
<https://doi.org/10.21043/Equilibrium.V3i2.1268>
- Pribadi, A. B. (2016). *Desain Dan Pengembangan Program Pelatihan Berbasis Kompetensi Implementasi Model Addie*. Jakarta: Kencana.
- Sadiman, Arief. (2012). *Media Pendidikan (Pengertian, Pengembangan Dan Pemanfaatan)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sadiman, Arief Dkk. (2005). *Media Pendidikan , Pengertian, Pengembangan, Dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sanjaya, Wina. (2006). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Setiawati. (2016). *Kompetensi Pendamping Pembangunan Desa*.
- Setiawati. (2018). *Peningkatan Peran Serta Ibu-Ibu Dalam Rumah Tangga*.
<https://doi.org/10.5281/Zenodo.1471720>
- Sudjana, Djuju. (2005). *Metode Dan Teknik Pembelajaran Partisipatif*. Bandung: Falah Production.
- Sudjana, S. (2004). *Pendidikan Nonformal*. Bandung: Falah Production.
- Sudjana, N. (1989). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Angkasa.

- Sudjana, N. (2007). *Media Pengajaran*. Jakarta: Sinar Baru Algesindo.
- Sudjana, N. (2010). *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suprihatiningrum, J. (2016). *Strategi Pembelajaran* (Iii; R. Kusumaning Ratri, Ed.). Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Syamsi, I. (2010). Pendidikan Luar Sekolah Sebagai Pemberdaya Dalam Masyarakat. *Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 14(1), 59–68. Retrieved From [Http://Eprints.Uny.Ac.Id/4205/1/Pendidikan_Luar_Sekolah_Sebagai_Pemberdaya_Dalam_Masyarakat.Pdf](http://Eprints.Uny.Ac.Id/4205/1/Pendidikan_Luar_Sekolah_Sebagai_Pemberdaya_Dalam_Masyarakat.Pdf)
- Trianto. (2014). *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi Dan Implementasinya Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wena, M. (2011). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yusuf, Muri.(2017).*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: PT. Fajar Pratama Mandiri

Lampiran 1

KISI-KISI PENELITIAN

**STRATEGI PEMBELAJARAN PADA PELATIHAN BUDIDAYA JAMUR
TIRAM OLEH UKM UKHTINA SUCI DI KELOMPOK TANI
ROHANA KUDUS BUNGUS TIMUR**

Variabel	Subvariabel	Indikator	Item
Strategi Pembelajaran	Metode Pembelajaran	a. Berdasarkan tujuan pembelajaran	1 – 3
		b. Metode bervariasi	4 – 5
		c. Membangkitkan motivasi belajar warga belajar	6 – 8
		d. Menarik perhatian warga belajar	9 – 10
	Media Pembelajaran	a. Kesesuaian media dengan tujuan pembelajaran	11 – 12
		b. Berdasarkan analisis kebutuhan	13 – 14
		c. Media menarik	15 – 16
	Pola Komunikasi	a. Komunikasi tutor dengan warga belajar	17 – 19
		b. Komunikasi tutor dengan warga belajar, warga belajar dengan warga belajar	20 – 25
		c. Komunikasi warga belajar dengan warga belajar dalam kelompok diskusi	26 – 27

ANGKET / KUISIONER

A. Pengantar

Angket ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran mengenai strategi pembelajaran pada pelatihan budidaya jamur tiram oleh UKM Ukhtina Suci di kelompok tani Rohana Kudus Bungus Timur. Untuk itu diharapkan dapat memberikan jawaban terhadap pernyataan angket ini dengan jujur sesuai dengan keadaan diri Saudara/Saudari. Jawaban tidak dinilai benar atau salah dan juga tidak mempengaruhi keadaan Saudara/Saudari sekalian.

B. Petunjuk Pengisian

Petunjuk 1 : Saudara/Saudari diminta memberikan tanda *checklist* (√) dalam kotak pada kolom opsi jawaban dan mengisi titik-titik dengan benar.

Petunjuk 2 : Saudara/Saudari diminta memberikan tanda *checklist* (√) pada kolom opsi jawaban yang tepat menurut pilihan. Untuk lebih jelasnya pahami singkatan huruf yang ada pada kolom opsi jawaban.

SL : Selalu

SR : Sering

KD : Kadang-Kadang

TP : Tidak Pernah

Contoh:

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SL	SR	KD	TP
1.	Dalam penyampaian pembelajaran budidaya jamur tiram instruktur menggunakan metode ceramah yang bervariasi	√			

Keterangan : Seperti contoh di atas jika warga belajar paham terhadap metode pembelajaran ceramah yang digunakan instruktur maka beri tanda *checklis* (√) pada kolom **SL**.

Lampiran 2

INSTRUMEN PENELITIAN

**STRATEGI PEMBELAJARAN PADA PELATIHAN BUDIDAYA JAMUR
TIRAM OLEH UKM UKHTINA SUCI DI KELOMPOK TANI
ROHANA KUDUS BUNGUS TIMUR**

Responden :

Alamat :

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SL	SR	KD	TP
A. Metode Pembelajaran					
1.	Dalam penyampaian pembelajaran budidaya jamur tiram instruktur menggunakan metode ceramah yang bervariasi				
2.	Apabila instruktur akan mempraktekan materi ajar instruktur cenderung menggunakan metode demonstrasi yang mampu menarik perhatian warga belajar				
3.	Untuk menjalin keakraban sesama peserta pelatihan instruktur menggunakan metode pembelajaran diskusi kelompok				
4.	Dalam penyampaian pembelajaran instruktur menggunakan lebih dari satu metode pembelajaran				
5.	Selain metode ceramah instruktur juga menggunakan metode demonstrasi sesuai dengan pokok bahasan atau materi yang akan disajikan				
6.	Saya merasa betah karena instruktur menggunakan cara pembelajaran yang menarik				

7.	Metode pembelajaran yang digunakan instruktur membuat suasana kelas menjadi tidak membosankan				
8.	Metode pembelajaran instruktur membuat saya semangat dalam mengikuti pembelajaran				
9.	Metode pembelajaran instruktur membuat saya tertarik dalam pembelajaran				
10.	Instruktur menggunakan metode pembelajaran agar dapat merangsang warga belajar untuk aktif				
B. Media Pembelajaran					
11.	Media yang digunakan membantu instruktur dalam penyampaian materi pembelajaran				
12.	Media yang digunakan instruktur membuat pembelajaran lebih menyenangkan				
13.	Dalam penyampaian materi budidaya jamur tiram instruktur menggunakan media power point				
14.	Apabila akan mempraktekan cara budidaya jamur tiram instruktur menggunakan media video				
15.	Instruktur menggunakan media pembelajaran agar peserta pelatihan tidak merasa jenuh saat pembelajaran				
16.	Media pembelajaran instruktur membuat saya tertarik untuk mempelajari cara pembudidayaan jamur tiram				
C. Pola Komunikasi					
17.	Instruktur menyampaikan pembelajaran				

	dengan bahasa yang mudah dimengerti				
18.	instruktur menggunakan metode ceramah sebagai bentuk komunikasi satu arah				
19.	Instruktur lebih banyak bercerita sedangkan warga belajar lebih fokus memperhatikan instruktur				
20.	Instruktur mengajak warga belajar bercengkrama disela- sela penyampaian pembelajaran				
21.	Instruktur memberikan kesempatan bertanya dalam proses pembelajaran				
22.	Instruktur memberikan kesempatan warga belajar untuk mengemukakan pendapat dalam proses belajar				
23.	Instruktur mau mendengarkan pendapat dan keluhan dari warga belajar				
24.	Instruktur mampu berinteraksi dengan warga belajar saat menyampaikan pembelajaran				
25.	Instruktur melakukan tanya jawab dengan peserta pada saat pembelajaran				
26.	Instruktur membagi warga belajar kedalam kelompok diskusi				
27.	Instruktur melakukan praktek bersama dengan peserta pelatihan				

Lampiran 3

REKAPITULASI UJI COBA INSTRUMENT

Resp	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	
1	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	2	4	
2	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	2	4	4	4	4	
3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	1	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	
5	3	2	2	1	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	1	3	2	3	3	
6	3	2	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	2	3
7	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	2	4	4	3	3	2	4	4	4	4	
8	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	1	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
9	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	
10	1	1	2	1	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	1	2	2	2	2	1	3	3	2	2	1	3	3	3	2	

Lampiran 4

Tabel Harga Kritik Dari r_{tabel}

N	Taraf Signifikan		N	Taraf Signifikan	
	5%	1%		5%	1%
3	0.997	0.999	38	0.320	0.413
4	0.950	0.990	39	0.316	0.408
5	0.878	0.959	40	0.312	0.403
6	0.811	0.917	41	0.308	0.398
7	0.754	0.874	42	0.304	0.393
8	0.707	0.834	43	0.301	0.389
9	0.666	0.798	44	0.297	0.384
10	0.632	0.765	45	0.294	0.380
11	0.602	0.735	46	0.291	0.376
12	0.576	0.708	47	0.288	0.372
13	0.553	0.684	48	0.284	0.368
14	0.532	0.661	49	0.281	0.364
15	0.514	0.641	50	0.279	0.361
16	0.497	0.623	55	0.266	0.345
17	0.482	0.606	60	0.254	0.330
18	0.468	0.590	65	0.244	0.317
19	0.456	0.575	70	0.235	0.306
20	0.444	0.561	75	0.227	0.296
21	0.433	0.549	80	0.220	0.286
22	0.432	0.537	85	0.213	0.278
23	0.413	0.526	90	0.207	0.267
24	0.404	0.515	95	0.202	0.263
25	0.396	0.505	100	0.195	0.256
26	0.388	0.496	125	0.176	0.230
27	0.381	0.487	150	0.159	0.210
28	0.374	0.478	175	0.148	0.194
29	0.367	0.470	200	0.138	0.181
30	0.361	0.463	300	0.113	0.148
31	0.355	0.456	400	0.098	0.128
32	0.349	0.449	500	0.088	0.115
33	0.344	0.442	600	0.080	0.105
34	0.339	0.436	700	0.074	0.097
35	0.334	0.430	800	0.070	0.091
36	0.329	0.424	900	0.065	0.086
37	0.325	0.418	1000	0.062	0.081

Lampiran 5

RELIABILITY UJI COBA INSTRUMEN

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	10	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	10	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.970	30

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
VAR00001	3.1000	.87560	10
VAR00002	3.1000	1.10050	10
VAR00003	3.3000	.82327	10
VAR00004	3.2000	1.22927	10
VAR00005	3.0000	.66667	10
VAR00006	3.2000	.78881	10
VAR00007	3.4000	.69921	10
VAR00008	3.7000	.48305	10
VAR00009	3.4000	.84327	10
VAR00010	3.7000	.48305	10
VAR00011	2.6000	1.07497	10
VAR00012	3.7000	.48305	10
VAR00013	3.3000	.82327	10
VAR00014	3.5000	.70711	10

VAR00015	3.3000	.82327	10
VAR00016	3.4000	.96609	10
VAR00017	3.0000	.66667	10
VAR00018	3.5000	.84984	10
VAR00019	3.2000	.78881	10
VAR00020	3.0000	.66667	10
VAR00021	2.8000	.91894	10
VAR00022	3.4000	.51640	10
VAR00023	3.8000	.42164	10
VAR00024	3.3000	.82327	10
VAR00025	3.2000	.78881	10
VAR00026	3.0000	1.33333	10
VAR00027	3.7000	.48305	10
VAR00028	3.6000	.69921	10
VAR00029	3.2000	.78881	10
VAR00030	3.5000	.70711	10

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	96.0000	290.222	.723	.969
VAR00002	96.0000	282.889	.768	.969
VAR00003	95.8000	288.400	.839	.968
VAR00004	95.9000	273.656	.919	.968
VAR00005	96.1000	294.767	.757	.969
VAR00006	95.9000	290.767	.786	.968
VAR00007	95.7000	295.122	.705	.969
VAR00008	95.4000	299.378	.774	.969
VAR00009	95.7000	287.344	.857	.968
VAR00010	95.4000	299.822	.747	.969
VAR00011	96.5000	301.833	.256	.973

VAR00012	95.4000	299.600	.760	.969
VAR00013	95.8000	288.622	.831	.968
VAR00014	95.6000	293.378	.771	.969
VAR00015	95.8000	288.400	.839	.968
VAR00016	95.7000	286.011	.783	.968
VAR00017	96.1000	295.211	.737	.969
VAR00018	95.6000	285.600	.913	.968
VAR00019	95.9000	290.989	.778	.968
VAR00020	96.1000	294.544	.767	.969
VAR00021	96.3000	287.567	.774	.968
VAR00022	95.7000	306.011	.347	.971
VAR00023	95.3000	298.011	.986	.968
VAR00024	95.8000	288.622	.831	.968
VAR00025	95.9000	290.989	.778	.968
VAR00026	96.1000	277.211	.756	.969
VAR00027	95.4000	299.378	.774	.969
VAR00028	95.5000	293.167	.789	.968
VAR00029	95.9000	310.544	.050	.973
VAR00030	95.6000	292.711	.799	.968

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
99.1000	312.544	17.67893	30

Lampiran 6

REKAPITULASI INSTRUMEN PENELITIAN

Resp	No Item																										Jumlah		
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26		27	
1	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	99	
2	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	97	
3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	98	
4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	96	
5	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	1	3	2	3	65
6	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	100
7	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	2	4	3	3	2	4	4	4	95	
8	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	99
9	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	98	
10	2	3	2	3	2	4	2	3	2	3	2	2	2	2	3	3	4	4	4	1	3	2	2	4	3	3	2	72	
11	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	94	
12	1	2	2	2	2	2	1	3	2	3	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	56
13	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	98
14	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	101
15	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	99	

Lampiran 7

Tabel Harga Kritis dari r_{tabel}

N	Taraf Signifikan		N	Taraf Signifikan	
	5%	1%		5%	1%
3	0.997	0.999	38	0.320	0.413
4	0.950	0.990	39	0.316	0.408
5	0.878	0.959	40	0.312	0.403
6	0.811	0.917	41	0.308	0.398
7	0.754	0.874	42	0.304	0.393
8	0.707	0.834	43	0.301	0.389
9	0.666	0.798	44	0.297	0.384
10	0.632	0.765	45	0.294	0.380
11	0.602	0.735	46	0.291	0.376
12	0.576	0.708	47	0.288	0.372
13	0.553	0.684	48	0.284	0.368
14	0.532	0.661	49	0.281	0.364
15	0.514	0.641	50	0.279	0.361
16	0.497	0.623	55	0.266	0.345
17	0.482	0.606	60	0.254	0.330
18	0.468	0.590	65	0.244	0.317
19	0.456	0.575	70	0.235	0.306
20	0.444	0.561	75	0.227	0.296
21	0.433	0.549	80	0.220	0.286
22	0.432	0.537	85	0.213	0.278
23	0.413	0.526	90	0.207	0.267
24	0.404	0.515	95	0.202	0.263
25	0.396	0.505	100	0.195	0.256
26	0.388	0.496	125	0.176	0.230
27	0.381	0.487	150	0.159	0.210
28	0.374	0.478	175	0.148	0.194
29	0.367	0.470	200	0.138	0.181
30	0.361	0.463	300	0.113	0.148
31	0.355	0.456	400	0.098	0.128
32	0.349	0.449	500	0.088	0.115
33	0.344	0.442	600	0.080	0.105
34	0.339	0.436	700	0.074	0.097
35	0.334	0.430	800	0.070	0.091
36	0.329	0.424	900	0.065	0.086
37	0.325	0.418	1000	0.062	0.081

Lampiran 8

UJI VALID INSTRUMEN PENELITIAN

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	15	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	15	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.966	27

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
VAR00001	3.4000	.91026	15
VAR00002	3.6000	.63246	15
VAR00003	3.3333	.72375	15
VAR00004	3.3333	.72375	15
VAR00005	3.0667	.70373	15
VAR00006	3.5333	.74322	15
VAR00007	3.2000	.86189	15
VAR00008	3.7333	.45774	15
VAR00009	3.4000	.73679	15
VAR00010	3.6000	.63246	15

VAR00011	3.1333	.83381	15
VAR00012	3.2000	.77460	15
VAR00013	3.3333	.72375	15
VAR00014	3.1333	.74322	15
VAR00015	3.3333	.81650	15
VAR00016	3.2667	.70373	15
VAR00017	3.6000	.73679	15
VAR00018	3.5333	.74322	15
VAR00019	3.5333	.74322	15
VAR00020	2.8667	.83381	15
VAR00021	3.6667	.48795	15
VAR00022	3.2000	.67612	15
VAR00023	3.0000	.65465	15
VAR00024	3.5333	.99043	15
VAR00025	3.6667	.48795	15
VAR00026	3.5333	.63994	15
VAR00027	3.4000	.73679	15

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	87.7333	184.495	.789	.964
VAR00002	87.5333	190.981	.770	.964
VAR00003	87.8000	190.457	.694	.964
VAR00004	87.8000	188.600	.791	.964
VAR00005	88.0667	190.638	.705	.964
VAR00006	87.6000	190.114	.691	.964
VAR00007	87.9333	187.067	.722	.964
VAR00008	87.4000	194.543	.790	.964
VAR00009	87.7333	190.352	.686	.964
VAR00010	87.5333	191.838	.719	.964
VAR00011	88.0000	187.714	.719	.964

VAR00012	87.9333	187.781	.775	.964
VAR00013	87.8000	190.457	.694	.964
VAR00014	88.0000	189.143	.741	.964
VAR00015	87.8000	188.600	.694	.964
VAR00016	87.8667	190.838	.695	.964
VAR00017	87.5333	189.838	.712	.964
VAR00018	87.6000	190.257	.684	.964
VAR00019	87.6000	190.686	.663	.965
VAR00020	88.2667	188.495	.683	.964
VAR00021	87.4667	195.410	.674	.965
VAR00022	87.9333	193.067	.602	.965
VAR00023	88.1333	190.695	.759	.964
VAR00024	87.6000	185.686	.673	.965
VAR00025	87.4667	194.695	.727	.964
VAR00026	87.6000	192.257	.686	.964
VAR00027	87.7333	190.638	.671	.964

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
91.1333	204.838	14.31217	27

Lampiran 9

TABEL FREKUENSI

VAR00001

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	1	6.7	6.7	6.7
	2	1	6.7	6.7	13.3
	3	4	26.7	26.7	40.0
	4	9	60.0	60.0	100.0
	Total	15	100.0	100.0	

VAR00002

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	1	6.7	6.7	6.7
	3	4	26.7	26.7	33.3
	4	10	66.7	66.7	100.0
	Total	15	100.0	100.0	

VAR00003

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	2	13.3	13.3	13.3
	3	6	40.0	40.0	53.3
	4	7	46.7	46.7	100.0
	Total	15	100.0	100.0	

VAR00004

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	2	13.3	13.3	13.3
	3	6	40.0	40.0	53.3
	4	7	46.7	46.7	100.0

VAR00004

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	2	13.3	13.3	13.3
	3	6	40.0	40.0	53.3
	4	7	46.7	46.7	100.0
	Total	15	100.0	100.0	

VAR00005

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	3	20.0	20.0	20.0
	3	8	53.3	53.3	73.3
	4	4	26.7	26.7	100.0
	Total	15	100.0	100.0	

VAR00006

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	2	13.3	13.3	13.3
	3	3	20.0	20.0	33.3
	4	10	66.7	66.7	100.0
	Total	15	100.0	100.0	

VAR00007

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	1	6.7	6.7	6.7
	2	1	6.7	6.7	13.3
	3	7	46.7	46.7	60.0
	4	6	40.0	40.0	100.0
	Total	15	100.0	100.0	

VAR00008

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	4	26.7	26.7	26.7
	4	11	73.3	73.3	100.0
	Total	15	100.0	100.0	

VAR00009

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	2	13.3	13.3	13.3
	3	5	33.3	33.3	46.7
	4	8	53.3	53.3	100.0
	Total	15	100.0	100.0	

VAR00010

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	1	6.7	6.7	6.7
	3	4	26.7	26.7	33.3
	4	10	66.7	66.7	100.0
	Total	15	100.0	100.0	

VAR00011

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	1	6.7	6.7	6.7
	2	1	6.7	6.7	13.3
	3	8	53.3	53.3	66.7
	4	5	33.3	33.3	100.0
	Total	15	100.0	100.0	

VAR00012

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	3	20.0	20.0	20.0
	3	6	40.0	40.0	60.0
	4	6	40.0	40.0	100.0
	Total	15	100.0	100.0	

VAR00013

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	2	13.3	13.3	13.3
	3	6	40.0	40.0	53.3
	4	7	46.7	46.7	100.0
	Total	15	100.0	100.0	

VAR00014

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	3	20.0	20.0	20.0
	3	7	46.7	46.7	66.7
	4	5	33.3	33.3	100.0
	Total	15	100.0	100.0	

VAR00015

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	1	6.7	6.7	6.7
	3	7	46.7	46.7	53.3
	4	7	46.7	46.7	100.0
	Total	15	100.0	100.0	

VAR00016

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	2	13.3	13.3	13.3
	3	7	46.7	46.7	60.0
	4	6	40.0	40.0	100.0
	Total	15	100.0	100.0	

VAR00017

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	2	13.3	13.3	13.3
	3	2	13.3	13.3	26.7
	4	11	73.3	73.3	100.0
	Total	15	100.0	100.0	

VAR00018

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	2	13.3	13.3	13.3
	3	3	20.0	20.0	33.3
	4	10	66.7	66.7	100.0
	Total	15	100.0	100.0	

VAR00019

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	2	13.3	13.3	13.3
	3	3	20.0	20.0	33.3
	4	10	66.7	66.7	100.0
	Total	15	100.0	100.0	

VAR00020

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	1	6.7	6.7	6.7
	2	3	20.0	20.0	26.7
	3	8	53.3	53.3	80.0
	4	3	20.0	20.0	100.0
	Total	15	100.0	100.0	

VAR00021

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	5	33.3	33.3	33.3
	4	10	66.7	66.7	100.0
	Total	15	100.0	100.0	

VAR00022

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	2	13.3	13.3	13.3
	3	8	53.3	53.3	66.7
	4	5	33.3	33.3	100.0
	Total	15	100.0	100.0	

VAR00023

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	3	20.0	20.0	20.0
	3	9	60.0	60.0	80.0
	4	3	20.0	20.0	100.0
	Total	15	100.0	100.0	

VAR00024

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	1	6.7	6.7	6.7
	2	2	13.3	13.3	20.0
	4	12	80.0	80.0	100.0
	Total	15	100.0	100.0	

VAR00025

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	5	33.3	33.3	33.3
	4	10	66.7	66.7	100.0
	Total	15	100.0	100.0	


VAR00026

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	1	6.7	6.7	6.7
	3	5	33.3	33.3	40.0
	4	9	60.0	60.0	100.0
	Total	15	100.0	100.0	

VAR00027

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	2	13.3	13.3	13.3
	3	5	33.3	33.3	46.7
	4	8	53.3	53.3	100.0
	Total	15	100.0	100.0	

Lampiran 10


KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
 Jl. Prof. Dr. Hanks Kampus UNP, Air Tawar Padang 25131 Telp. (0751) 445792

Nama : 92341.N554.4/IAK/2019 30 Juli 2019
 Lahir :
 Hal : **Lain Melakukan Penelitian**

Yth Bapak/Ibu Wakil Kota Padang
 Cq. Kepala Kesbangpol
 di
 Tempat


Dengan hormat,
 Dengan ini kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk dapat kuasa melakukan dan melaksanakan penelitian yang akan diselenggarakan oleh mahasiswa Jurusan Pendidikan Luar Sekolah FIP UNP yaitu :


Nama : Atri Bunda Sari
 NEM/SP : 15005019/2015

untuk mengempolkan data penelitian dalam rangka tugas akhir skripsi :

Judul Penelitian : Strategi Pembelajaran pada Pelatihan Berkeadilan Jantung Tenor di Kelempok Lari Babana Kuddus Bungus Timur Kecamatan Bungus Teluk Kabung Kota Padang
Tempat Penelitian : Kelempok Lari Babana Kuddus
Objek Penelitian : Peserta Pelatihan
Waktu Penelitian : Juli s.d Agustus 2019

Atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu, diucapkan terima kasih


 Mengetahui
 Wakil Dekan I FIP UNP,
Dr. Hidayanti, M. Ed.
 NIP-19600616198001004

Ketua Jurusan,

Dra. Widadatul Aqib, M.Pd.
 NIP. 196108111985022002

Terlampir :
 1. Daftar FIP UNP sebagai laporan
 2. Mahasiswa yang bersangkutan

Lampiran 11

PEMERINTAH KOTA PADANG
KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
 Komplek Kota Padang, Jl. Baginda Aziz Chan No. 1, Dk. Pasia Pasir Padang

REKOMENDASI
 Nomor : 200/08.1785/Kesbangpol/2019

Kepala Kantor Kesbangpol Kota Padang setelah membaca dan mempelajari :

a. Dasar :

1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pendidikan, Pelatihan, dan Pengembangan Karyawan dan Pemula.
2. Surat dan : Wakil Dekan TIF UNP
 Nomor : 933/UNP/2019/AK/2019 tanggal 30 Juli 2019
3. Surat Pengabdian Pengabdian Dosen penelitian Uls. tanggal 07 Agustus 2019


Dengan ini memberikan persetujuan Panitia Inisi/ Survey/ Timbangan/ PKI/ PSL (Pengalaman Belajar Lapangan di wilayah Kota Padang sesuai dengan permohonan yang bersangkutan :

Nama : **Atri Bunda Sari**
 Tempat/Tanggal Lahir : Padang 07 Mei 1998
 Pekerjaan/Status : Mahasiswa
 Alamat : Terbelukan Bungus Timur
 Nomor Handphone : 085350355514
 Maksud Penelitian : Pengabdian Sertasi
 Jenis Penelitian : 1 (satu) bulan
 Judul : **Strategi Pembelajaran pada Pelatihan Budidaya Jamur Tiram di Kelompok Tani Rohana Kuddas Bungus Timur Kec. Bungus Teluk Kabung Kota Padang**
 Tempat Penelitian : Kelompok Tani Rohana Kuddas Bungus Timur Kec. Bungus Teluk Kabung
 Anggota Keluarga : --

Dengan ketentuan sebagai berikut :


1. Dertanggung jawab secara penuh dan mematuhi Peraturan dan Tata Tertib di Daerah setempat/Lokasi Penelitian
2. Pelaksanaan Penelitian akan tidak diwajibkan untuk tujuan yang dapat mengungguli kestabilan Keamanan dan Ketertiban di Daerah setempat/ lokasi Penelitian.
3. Melaporkan hasil penelitian dan sejarahnya kepada Walikota Padang melalui Kantor Kesbang dan Politik Kota Padang dalam kesempatan pertama
4. Bila terjadi penyimpangan dari maksud/ tujuan penelitian ini, maka Rekomendasi ini tidak berlaku dengan sendirinya.

Padang, 07 Agustus 2019
 A.n Walikota Padang
 Kepala Kantor Kesbang dan Politik
 Satrio Kurniawan dan SEANE


Satrio Kurniawan, SH
 199.03.1.007

Diteruskan kepada :
 1. Yth : Wakil Dekan I UIN UNP
 2. Yth : Yang bersangkutan
 3. Pertinggal

Lampiran 12



UKM UKHTINA SUCI

PUSAT PELATIHAN BUDIDAYA JAMUR TIRAM DI SUMATERA BARAT
 ALAMAT: JL. SEKH IBRAHIM HARUN NO.9 KEL. TIKAAR, KEC. PAYAKUMBUH TIMUR
 KOTA PAYAKUMBUH, SUMATERA BARAT, INDONESIA.
 HP/WA. 0852 6313 7540

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Padang, 13 September 2019

Nomor : 07/SKP-MIX/2019
 Lampiran : -
 Perihal : Keterangan Penelitian

Dersama surat ini, kami dari pihak Pelatihan UKM Ukhina Suci yang telah mengadakan program pemberdayaan masyarakat dalam bentuk Pelatihan Budidaya Jamur Tiram di Kota Padang, menyatakan:


Nama : Suci Maharani, SP
 NIK : 171605610688002
 Jabatan : Pelatih dan Pengelola UKM Ukhina Suci

Menyatakan bahwa:

Nama : Atri Bunda Sari
 NIM/BP : 150050182015
 Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah

Telah melakukan penelitian di UKM Ukhina Suci dari bulan Agustus 2019 hingga bulan September 2019 dengan judul "Strategi Pembelajaran pada Pelatihan Budidaya Jamur Tiram oleh UKM Ukhina Suci di Kelompok Tani Rohana Kudus Bungus Timur"

Demikianlah surat keterangan ini kami berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya. Terima Kasih. Wassalam.



Suci Maharani, SP
 Pengelola UKM Ukhina Suci